

**IMPLEMENTASI *POP UP BOOK* DALAM MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN BAHASA VERBAL ANAK KELOMPOK B3 USIA 5-6  
TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)  
Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH :

**Mike Sugiati**

**Nim : 19511020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2023**

**SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Mike Sugiati  
Nim : 19511020  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Implementasi Pop Up Book Dalam Meningkatkan  
Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3  
Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Curup

Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqosah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian Permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 28 Maret 2023

Dosen Pembimbing I

Dr. Abdul Rahman M.Pd.  
Nip : 197207012000314004

Dosen Pembimbing II

H.M Taufik Amrillah, M.Pd  
Nip : 199005232019031006

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mike Sugiati  
Nomor Induk Mahasiswa : 19511020  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Pop Up Book Dalam Meningkatkan  
Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3  
Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Maret 2023

Penulis,



Mike Sugiati

Nim : 19511020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

### FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dh. A.C. Oud 140-171 Kandang Pina 108 Telp: (0732) 21010-21700 Fax: 21010 Kode pos 39115  
Website Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup Email: fakultastarbiyah@iaincurup.com

#### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 161 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2023

Nama : Mike Sugiati  
Nim : 19511020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023

Pukul : 08.00 – 09:30 WIB

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

#### TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 19900523 201903 1 006

Penguji I,

Dr. Rini Puspita Sari, MA  
NIP. 19810122 200912 2 001

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd  
NIDN. 20150558704

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat berserta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Curup”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulis proposal ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusun skripsi ini tidak lepas bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih terutama kepada pihak-pihak yang peneliti hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan yang baik sehingga pembuatan skripsi ini berjalan sebagaimana yang diharapkan.
4. Bapak Dr. Abdul Rahman M.Pd.i selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan yang baik sehingga pembuatan skripsi ini berjalan sebagaimana yang diharapkan.
5. Serta seluruh Dosen Pengampu mata kuliah dan Dosen Pengajar di Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah.
6. Perpustakaan IAIN Curup yang sudah berpartisipasi dalam meminjamkan buku sebagai referensi peneliti.
7. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengharapkan adanya motivasi dan saran serta kritik yang membangun dari pembaca. Dan semoga skripsi yang sudah dibuat ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 28 Maret 2023

Mike sugiati

Nim. 19511020

## **MOTTO**

**“JIKA KAMU TERJATUH KARENA MANUSIA,  
MAKA BANGKITLAH KARENA ALLAH”**

**(MIKE SUGIATI)**

**PERSEMBAHAN**



*Alhamdulillahirobbil'alamin* Perjuangan mengarungi samudra hidup kulalui langkah demi langkah. Satu langkah telah usai tiada kata yang indah yang terlontar dari lisan seorang hamba kecuali rasa syukur akan kehadiran Allah SWT.

*Kupersembahkan skripsiku untuk :*

1. Terkhusus untuk kedua orang tua ku, untuk ibu yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang banyak baik dalam bentuk untaian doa, motivasi dan materi yang terus mengalir tak hentinya sampai akhir langkah perjuanganku. Dan terkhususnya skripsi ini kupersembahkan untuk almarhum ayah ku Sultan Lopi bin Abdul Munir, yang dari dulu ingin melihat anaknya kuliah sampai menggunakan toga.
2. Terimakasih kepada kakak ku Ice Lisiana yang telah banyak mensupport dan memberikan saran untuk menyelesaikan skripsiku ini.
3. Seluruh keluarga dan sanak saudara yang terus mendukung dan memberikan semangat selama pembuatan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Zainal Abidin yang selalu kasih semangat, motivasi dan banyak mensupport, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa PIAUD Angkatan ketiga tahun 2019, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tetap semangat memperjuangkan skripsi dan sukses kedepannya.
6. TK Negeri Pembina Curup yang telah membantu selama penelitian sampai pembuatan skripsi ini selesai.
7. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## **ABSTRAK**

## **Implementasi *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Curup**

Oleh :

**MIKE SUGIATI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemacuan perkembangan bahasa verbal dengan media buku pop-up pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Negeri Pembina dan untuk mengetahui hasil dari peningkatan tersebut. Definisi masalah: Bagaimana perkembangan bahasa verbal anak usia 5–6 tahun ditingkatkan dengan penggunaan media pop-up book.

Tempat penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri (Dwi Tunggal) Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan kelompok kelas B3.PTK digunakan dalam penelitian ini (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan di Kelas (PTK) Kolaborasi antara peneliti kelas dan instruktur dalam bentuk observasi, pemantauan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan temuan semuanya dilakukan di hadapan guru (kolaborasi).

Temuan penelitian ini dapat diamati pada setiap siklus peningkatan kemampuan berbahasa verbal mulai dari kriteria cukup baik (CB). Hasilnya 12, 5% pada pra siklus, meningkat menjadi 18, 75% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 37, 5% pada siklus II pada siklus akhir. Jadi, meskipun tidak sebanyak yang diharapkan, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pop-up book secara signifikan meningkatkan perkembangan bahasa verbal anak kelompok B3 di TK Negeri Curup Pembina usia 5 sampai 6 tahun (SB). **Kata kunci : Perkembangan Bahasa Verbal**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Bahasa Verbal Pada Anak Usia Dini.....	10
B. Keterlambatan Berbicara.....	28
C. Karakteristik Anak Usia Dini.....	34
D. Media <i>Pop Up Book</i> .....	37
E. Penelitian Relevan.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
D. Subjek Obyek Penelitian.....	50
E. Prosedur Penelitian.....	50
F. Rancangan Penelitian .....	52
G. Teknik Pengumpulan Data .....	57
H. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian .....	61
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan Penelitian.....	88

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Bahasa Verbal Anak .....	20
Tabel 1.2 Data Nama-nama Anak Kelompok B3 .....	50
Tabel 2.1 Daftar Tenaga Kerja TK Negeri Pembina.....	64
Table 2.2 Peserta Didik TK Negeri Pembina Curup.....	65
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Curup .....	65
Table 3.1 Indikator Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Pada Prasiklus .....	69
Tabel 3.2 Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Pada Prasiklus ...	71
Tabel 3.3 Indikator Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Pada Siklus I .....	76
Table 3.4 Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Pada Siklus I .....	78
Table 3.5 Indikator Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Pada Siklus II .....	83
Table 3.6 Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Pada Siklus II .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Pop Up Book .....	44

**DAFTAR DIAGRAM**

<b>Diagram</b>	<b>Halaman</b>
Diagram Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.....	48
Grafik Perkembangan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Curup di Setiap Siklus .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Batasan yang lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun. Disamping istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistic, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.<sup>1</sup>

Komunikasi yang terjadi melalui penggunaan kata-kata dapat terjadi baik secara lisan maupun tertulis. Bidang hubungan manusia adalah bidang yang paling banyak memanfaatkan komunikasi ini. Mereka menyampaikan fakta, data, dan informasi; jelaskan itu; berbagi sentimen dan opini; berdebat satu sama lain; dan bertarung menggunakan kata-kata. Mereka juga mengekspresikan perasaan,

---

<sup>1</sup> Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Edukasia, 2009),9-10.



emosi, pikiran, ide, atau niat mereka. Bahasa merupakan komponen penting dalam proses komunikasi verbal.<sup>2</sup>

Sebuah buku dikatakan sebagai buku *pop-up* jika mengandung aspek tiga dimensi, jika halamannya dapat bergerak saat buku dibuka, dan jika memiliki tampilan gambar yang menarik dan fungsional. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut setelah mencermati informasi yang disajikan di atas mengenai media *pop-up book*: buku *pop-up* adalah buku yang mengandung unsur tiga dimensi, memiliki tampilan gambar yang menarik, dan menawarkan visualisasi cerita yang lebih menarik. serta efek yang menakjubkan. Secara umum, buku *pop-up* dapat memberikan kesenangan yang lebih besar saat membaca, dan dapat terlibat dengan baik melalui sentuhan dan observasi. Ini berbeda dengan pengalaman membaca yang disediakan oleh buku teks tradisional. Unsur kejutan yang terdapat dalam buku *pop-up* dapat merangsang minat anak, yang pada akhirnya dapat membuat mereka lebih semangat membaca.<sup>3</sup>

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak-kanak ini disebut dengan istilah

---

<sup>2</sup> Lia Ricka Pratamadan Dian Eka Priyantoro “Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini.” Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, (agustus, 2017), 248.

<sup>3</sup> Dewi Fitriani, dkk. “Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019.” PERNIK Jurnal PAUD, (2019), 20.

*The Golden Age*, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat.

Dimana perkembangan kognitif, fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra. Segalakelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak inidikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini yang terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.<sup>4</sup>

Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia sekitar 2 tahun anak-anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama hewan, dan nama-nama lainnya yang menarik perhatiannya. Minat tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan membuktikan bertambahnya

---

<sup>4</sup> Eka Rizki Amalia, dkk. "*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita*". (2019), 2.

perbendaharaan kata. Dengan banyaknya kosa kata yang di miliki oleh anak, anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya yang lebih luas.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu salah satu guru kelas yang merupakan wali kelas kelompok B3 anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Curup, dimana TK tersebut tepatnya kelompok B3 anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa masalah diantaranya ada 2 anak belum lancar berbicara, ada 3 anak disaat belajar, saat berbicara dengan guru masih menggunakan bahasa daerah, ada 2 anak yang belum bisa menulis dengan benar, Dan teknik yang sudah diterapkan oleh wali kelas belum berkembang secara optimal dalam meningkatkan bahasa anak. Anak merupakan manusia kecil yang unik yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Bahasa adalah alat komunikasi yang menggunakan bunyi, frasa, dan pola yang digunakan orang untuk berbagi pikiran dan perasaan satu sama lain. Dengan demikian, perkembangan bahasa sangat penting bagi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan beradaptasi dengan lingkungannya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.<sup>5</sup>

Jumlah kemahiran linguistik yang dimiliki seorang anak bervariasi dari satu anak ke anak lainnya; beberapa anak berusia enam tahun dapat

---

<sup>5</sup> Wawancara, Senin, 3-10-2022 Leni Kristianti, S. Pd AUD, Guru Kelas Di TK Negeri Pembina Curup, pukul 08 : 40 wib

berkomunikasi secara efektif, sementara yang lain tidak dapat melakukannya sampai mereka jauh lebih tua. Peran guru dan orang tua sebaiknya menyadari masalah apa yang ada dan langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bicara dan bahasa dengan cara yang tepat. Mengacu fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti melakukan pengamatan di TK Negeri Pembina. Hasil pada kegiatan awal bahwa anak kelompok B3 pada kesiapan anak dari 7 dari 16 murid kelas B3 tersebut memiliki masalah pada perkembangan bahasa verbal anak

Diketahui dari observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa data tersebut banyaknya mayoritas peserta didik yang perkembangan bahasa verbal masih rendah, 7 orang belum berkembang secara optimal dan 9 orang mulai berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan kteria perkembangan minium mulai berkembang.<sup>6</sup>

Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman :

الْبَيَانَ عِلْمَهُ. الْإِنْسَانَ خَلَقَ

Artinya :

*Dialah yang menciptakan manusia. Instruksikan dia dalam seni berbicara. (QS. Ar-Rahman : 3-4)<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> Observasi, Senin, 3-10-2022 Di TK Negeri Pembina Curup, pukul 08 : 40 wib

<sup>7</sup> Q. S. Ar-Rahman : 3-4

Dari ayat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Q. S Ar-Rahman iyalah sifat allah yang maha kasih sayang. sedangkan dari ayat 3-4 menjelaskan bahwa allah yang menciptakan manusia, dan allah juga yang mengajarkan manusia pandai berbicara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, inti permasalahan terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Terjadinya keterlambatan saat berbicara, belum tercapainya perkembangan Bahasa verbal saat anak berbicara, bercerita dan saat belajar.
2. Anak-anak belum mampu menggunakan bahasa lisan dengan cara yang tepat dan benar.
3. Anak belum bisa menulis nama dengan baik dan belum sesuai urutan penulisannya.
4. Anak disaat jam pembelajaran masih menggunakan bahasa daerah.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti membatasi fokus penelitian pada “Implementasi *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Curup”. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bahasa verbal.



#### **D. Rumusan Masalah**

Pada penelitian tentunya memiliki rumusan masalah yang ingin diteliti, adapun masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media *Pop Up Book* dalam meningkatkan perkembangan bahasa verbal anak usia 5-6 tahun ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Bagaimana penerapan perkembangan bahasa verbal dengan media *Pop Up Book* anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina.
2. Mengetahui Apa hasil peningkatkan perkembangan bahasa verbal dengan media *Pop Up Book* anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tentu saja penelitian memiliki kelebihan yang berhubungan dengan perkembangan bahasa, dan kelebihan tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis, Dengan memanfaatkan media buku pop-up untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, buku *pop-up* dapat digunakan sebagai bahan masukan dan memberikan pemahaman ilmiah terhadap

kegiatan pembelajaran anak usia dini, khususnya bagi calon guru atau yang sudah menjadi guru.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan kemampuan serta kreativitas instruktur dalam memberikan latihan pembelajaran, khususnya dalam media buku pop-up, agar perkembangan bahasa dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Bagi anak, dapat meningkatkan bahasa lisan dengan menggunakan media buku pop-up.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi sumber, masukan, dan review, serta arahan bagi penulis skripsi dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu untuk memperoleh informasi guna membantu penulis meningkatkan pemikiran dan gagasan yang telah dimilikinya



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Bahasa Verbal Pada Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Bahasa dan Komunikasi Verbal**

Bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk saling bekerja sama, berkomunikasi satu sama lain, dan mengidentifikasi diri. Tindakan mentransmisikan informasi (pesan, ide, dll.) Dari satu orang atau kelompok ke orang lain inilah yang kita sebut sebagai komunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Sementara, lambang verbal merupakan semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata (bahasa). Komunikasi verbal yaitu penerimaan sistem

---

<sup>1</sup> Lia Ricka Pratama, dkk. “Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini”, *ejournal uin* (2017), 248.

syaraf seseorang kepada sistem syaraf orang lain dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna serupa dengan yang ada dalam pikiran si pengirim dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar bahasa.

Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kemampuan anak berkomunikasi secara verbal dapat dikembangkan dan/atau diasah melalui penggunaan visual dan/atau dongeng. Baik dengan meminta anak-anak muda berpartisipasi dalam mendengarkan cerita atau dengan meminta mereka mendengarkan cerita saya sendiri. Metode bercerita yang paling banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini disebut bercerita dengan gambar. Metode ini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak saat ini, dan isinya harus menarik, mudah dipahami, dan menyampaikan pesan yang terkait dengan pembentukan perilaku positif serta pengembangan kemampuan dasar.

Mendongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dengan memanfaatkan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui strip film, bercerita melalui lagu, dan bercerita melalui rekaman audio adalah beberapa metode bercerita. Metode lainnya adalah membaca langsung dari buku, bercerita menggunakan ilustrasi dari buku sambil terus bercerita, membaca langsung dari majalah bergambar, bercerita melalui strip film, bercerita melalui lagu, dan membaca langsung dari rekaman audio.

Dalam situasi ini, kita sebagai orang tua atau pengajar dapat menyesuaikan dengan usia atau kapasitas anak, khususnya dalam hal pendekatan naratif apa yang tepat untuk digunakan dalam layanan peningkatan kemampuan bahasa verbal atau komunikasi anak. Ini adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan bahasa verbal anak setelah mereka mulai bersekolah di taman kanak-kanak. Khususnya dengan pemanfaatan visual story series. Ada beberapa nama lain untuk gambar seri, termasuk diagram alir dan gambar bertumpuk. Media ini terdiri dari selembar kertas lebar yang dicetak dengan beberapa gambar. Ilustrasi ini terhubung satu sama lain untuk membuat busur naratif menggunakan format ini. Gambar-gambar tersebut disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan peristiwa yang dijelaskan dalam teks. Media ini cocok untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan ekspresi tertulis (mengarang), serta keterampilan yang berkaitan dengan ekspresi lisan (berbicara, bercerita). Siswa dituntut untuk memperoleh konsep tentang berbagai mata pelajaran dengan melihat urutan gambar yang diproyeksikan ke papan tulis di depan kelas. Dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah kumpulan gambar yang menggambarkan cerita tentang suatu kejadian yang bermanfaat untuk mentransfer informasi, mengajarkan keterampilan, dan menanamkan sikap pada anak usia dini. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut dari penjelasan yang diberikan sebelumnya: umumnya, komunikasi verbal adalah penyampaian pesan baik dalam kata-kata lisan atau tulisan, dan komponen terpenting dari

komunikasi verbal ini adalah bahasa. Bahasa diyakini sebagai gagasan khusus karena memfasilitasi komunikasi lisan. Upaya manusia untuk memberdayakan informasi yang diperoleh dari persepsi manusia sebagai media untuk berkomunikasi secara baik dengan diri sendiri dan dengan orang lain menghasilkan perkembangan bahasa yang memiliki kekayaan simbolisasi verbal dan dianggap sebagai upaya manusia untuk memberdayakan informasi.

## **2. Teori Komunikasi Verbal**

Teori pertama disebut pengkondisian operan, dan menyatakan bahwa orang memiliki kecenderungan untuk bereaksi ketika mereka distimulasi oleh stimulus eksternal. Teori ini mengabaikan unsur stimulus dan respon, dan menyatakan bahwa suatu organisme akan cenderung bereaksi ketika dirangsang oleh stimulus eksternal. Gagasan kedua disebut teori kognitif, dan ini lebih menekankan pada kapasitas bawaan manusia untuk bahasa daripada apa yang sebenarnya diungkapkan. Teori ketiga dikenal sebagai teori mediator, dan menekankan fakta bahwa manusia, ketika mengembangkan kemampuan bahasanya, tidak hanya bereaksi terhadap rangsangan yang diterima dari luar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi di dalam dirinya. Teori ini berpendapat bahwa manusia mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui kombinasi dari kedua jenis rangsangan. Hipotesis ketiga ini menggambarkan sifat dan motivasi di balik masing-masing, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan tekanan yang secara bersamaan, kapasitas

orang untuk berkomunikasi secara verbal akan berkembang, karena keterampilan ini tentu saja harus diperoleh melalui semacam proses pembelajaran. . Manusia adalah satu-satunya hewan yang tidak dapat berpikir tanpa adanya komunikasi verbal; ucapan memengaruhi indera dan kerangka berpikir seseorang.

### **3. Jenis Komunikasi Verbal**

Jenis komunikasi verbal menurut Kusumawati terbagi menjadi :

#### **a. Berbicara dan Menulis**

Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal contohnya yaitu saat kita berkomunikasi langsung dengan orang. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvocal. Contoh komunikasi verbal-nonvocal surat menyurat bisnis.<sup>2</sup>

#### **b. Mendengar dan Membaca**

Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan 4 unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

---

<sup>2</sup> Bonaraja Purba dkk. Pengantar Ilmu Komunikasi (Yayasan kita menulis 2021), 81-86.

#### 4. Karakteristik Komunikasi Verbal

Menurut penelitian Purba dan kawan-kawan, berikut adalah beberapa ciri komunikasi verbal:

a. Jelas dan Ringkas

Komunikasi yang terjadi harus tidak rumit, padat, dan terus terang. Penggunaan bahasa yang terbatas akan menimbulkan kesalahpahaman dan penggunaan terminologi yang ambigu (artinya lebih dari satu). Saat berkomunikasi harus mengucapkan Bahasa secara jelas dan memilih Bahasa yang mudah dipahami.

b. Perbendaharaan Kata

Komunikasi yang dikatakan berhasil apabila pengirim mampu menerjemahkan setiap kata yang diucapkan. Kata-kata yang digunakan harus mudah dimengerti untuk meningkatkan keberhasilan dalam berkomunikasi.

c. Arti Konotatif dan Denotative

Denotative adalah memberikan makna dari kata yang sama atau yang sedang digunakan perasaan, pikiran dan ide yang ada dalam suatu kata disebut konotatif.

d. Intonasi

Intonasi berhubungan dengan nada suara yang menyatakan sebuah emosi seseorang dan dapat mempengaruhi arti pesan yang dikirim komunikator.

e. Kecepatan Berbicara

Saat bercakap-cakap, penting untuk memperhatikan kecepatan seseorang berbicara. Karena penerima tidak dapat memproses informasi yang dikirim oleh komunikator dengan baik, kualitas komunikasi akan menurun jika komunikator berbicara dengan kecepatan tinggi.

f. Humor

Penting untuk menggunakan humor saat berkomunikasi untuk menawarkan dukungan emosional kepada orang lain dan untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan percakapan. Mereka yang dikomunikasikan atau didengarkan mendapat manfaat dari berkurangnya stres dan tingkat kebosanan mereka diturunkan ketika mereka memiliki selera humor.

Menurut Kurnaiati, bahasa juga memiliki ciri-ciri yang tercantum di bawah ini:

- 1) Pengalihan (*displacement*). Kita mungkin berbicara tentang hal-hal yang jauh dari kita, baik dalam hal lokasi dan waktu, berbicara tentang masa lalu atau masa depan, berbicara tentang hal-hal yang belum pernah kita lihat, seperti kuda terbang atau binatang di planet lain. Fitur bahasa ini disebut gangguan.
- 2) Pelayapan. Kebisingan momen kita saat ini mungkin hilang sama sekali atau mungkin menghilang dengan sangat cepat. Jika suara tidak diterima segera setelah diberikan, maka kami tidak akan pernah mendapat kesempatan untuk menghitungnya.
- 3) Kebebasan makna. Makna sinyal linguistik terbuka untuk interpretasi. Karena manusia memiliki kebebasan untuk dengan bebas memilih arti atau makna dari suatu kata, maka kata tersebut akan selalu memiliki arti atau makna yang dideskripsikannya.
- 4) Transmisi budaya. Budaya memiliki peran dalam transmisi bahasa. Seorang anak akan memperoleh tingkat mahir keterampilan bahasa Inggris jika mereka dibesarkan dalam suasana di mana keluarga berbicara bahasa Inggris.

## **5. Bentuk Bahasa Lisan Dan Tulis**

Komponen reseptif (pendengaran) dan ekspresif (berbicara) dari suatu bahasa hadir dalam bentuk lisan dan tulisan. Membaca dan mendengar adalah



kedua mode komunikasi reseptif yang memungkinkan seseorang menangkap pesan yang dikomunikasikan oleh orang lain baik secara lisan (dalam hal mendengarkan) atau dalam bentuk tertulis (yaitu, membaca). Di sisi lain, berbicara dan menulis adalah cara berekspresi. Kurikulum PAUD dan SD sangat mementingkan penyediaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peningkatan kemampuan anak pada keempat ranah tersebut di atas.<sup>3</sup>

Bahasa lisan memberikan dasar dari perolehan pengetahuan bahasa tulis. Begitu anak berinteraksi dalam lingkungan dimana bahasa tulis digunakan untuk berkomunikasi, mereka memperoleh pengetahuan dan kesadaran bagaimana kemiripan dan perbedaan antara bahasa tulis dan bahasa lisan.

Bahasa tertulis menggunakan kosa kata yang berbeda serta urutan kata atau sintaksis yang lebih rumit. Selain itu, bahasa tulis harus mampu mengungkapkan maknanya secara utuh melalui kejadian-kejadian lokal yang dikontekstualisasikan dengan bahasa tersebut.

## **6. Perbedaan Bahasa Lisan dari Bahasa Tulis**

Sebagai sesuatu yang disarankan, bahasa lisan tentu saja tidak membutuhkan media atau sarana. Dalam percakapan, bahasa lisan mempertemukan seseorang dari orang lainnya. Beberapa perbedaan bahasa lisan dan tulis terlihat pada uraian berikut :

---

<sup>3</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015), 22-23.

- a. Bahasa lisan itu langsung, bahasa tulis tidak.
- b. Bahasa lisan relatif tidak berstruktur lengkap, bahasa tulis berstruktur lengkap,
- c. Bahasa lisan menggunakan subjek tersirat, sementara bahasa tulis subjek tersurat.
- d. Pengekspresian bahasa lisan tidak sistematis, bahasa tulis sistematis.
- e. Bahasa lisan dipengaruhi intonasi, tekanan, lagu kalimat mewakili bahasa tulis.
- f. Bahasa lisan terikat ruang waktu. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dadan Suwarno, *Cerdas Berbahasa Indonesia Berbahasa dengan Pemahaman dan Pendalaman*(Tangerang : Jelajah Nusa 2012), 8.

Tabel 1. 1  
Indikator Perkembangan Bahasa Verbal Anak

No.	Indikator Perkembangan Bahasa Verbal
1.	Dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita
2.	Dapat menulis nama dengan benar di dalam media <i>Pop Up Book</i> yang mereka buat sendiri
3.	Kemampuan berkomunikasi secara vokal serta sambil belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
4.	Mampu menceritakan isi dalam media <i>Pop Up Book</i> yang anak-anak buat

## 7. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, diantaranya :

- a. Faktor hereditas, Secara khusus, variabel kritis yang mempengaruhi perkembangan anak selama awal masa bayi. Penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan kapasitas intelektual seseorang dipengaruhi oleh variabel keturunan.
- b. Faktor lingkungan, dicirikan sebagai interaksi rumit antara dunia sosial dan fisik yang memengaruhi perkembangan prenatal anak, susunan biologis, dan pengalaman psikologis. Konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat termasuk di antara pengaruh lingkungan.

- c. Faktor umum, terutama, interaksi variabel lingkungan dan keturunan. Menurut pertimbangan umum, berikut ini dapat berdampak pada perkembangan: 1) jenis kelamin, 2) kelenjar gondok, 3) kesehatan, dan 4) ras.<sup>5</sup>

Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh penyebab internal dan eksternal. Faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor yang berasal dari sumber selain individu, seperti keluarga, kelompok sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, nutrisi, istirahat, tidur, olahraga, status kesehatan, dan iklim atau cuaca. Faktor internal (alamiah) berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam diri individu itu sendiri, seperti genetika (keturunan) dan pengaruhnya. Variabel berikut mempengaruhi perkembangan bahasa:

- 1) Faktor kesehatan, aspek ini, terutama pada usia muda, memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak memperoleh keterampilan linguistiknya.
- 2) Faktor intelegensi, dari IQ seorang anak, seseorang dapat menyimpulkan seberapa baik mereka belajar bahasa. Anak-anak yang mengembangkan bahasanya dengan cepat biasanya memiliki tingkat IQ rata-rata atau lebih tinggi.

---

<sup>5</sup> Nofita Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", jurnal pembelajaran bahasa dan sastra, Vol 7, No 1 (2020), 51.

- 3) Status sosial ekonomi keluarga, anak-anak dari rumah tangga kelas sosial ekonomi rendah mengalami defisit perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga status sosial ekonomi tinggi, menurut sejumlah penelitian tentang topik tersebut.
- 4) Jenis kelamin. laki-laki dan perempuan umumnya fokus pada hal yang sama selama tahun-tahun awal perkembangan anak. Namun, ketika mereka mendekati usia dua tahun, perkembangan anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki.
- 5) Hubungan keluarga, Suatu proses interaksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga, khususnya dengan orang tua yang mengajar dan memberi contoh bahasa kepada anaknya, itulah yang dimaksud dengan hubungan keluarga.

## **8. Keterampilan Perkembangan Bahasa**

Untuk anak usia 5 sampai 6 tahun, bahasa memiliki empat keterampilan perkembangan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

### **a. Keterampilan menyimak**

Untuk tujuan mengumpulkan informasi, mempertahankan detail cerita atau pesan, dan memahami komunikasi yang diberikan secara verbal, mendengarkan adalah kegiatan mendengarkan yang aktif dan kreatif. Langkah pertama dalam acara mendengarkan adalah mendengarkan suara,

baik secara langsung maupun melalui rekaman, radio, telepon, atau televisi. Suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana diklasifikasikan sebagai komponen bahasa berdasarkan bunyi yang ditangkap oleh telinga. Pendengar juga mengetahui jeda dan detail. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diterjemahkan dan dibuat masuk akal.<sup>6</sup>

b. Keterampilan berbicara

Meskipun tingkat kemahiran mereka berbeda-beda, anak kecil adalah pembicara yang baik. Ada anak yang banyak bicara, anak yang tipikal, anak yang pendiam, dan anak yang semuanya bertiga. Untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara mereka, guru di kelas harus memupuk potensi ini.

c. Keterampilan membaca

Ketersediaan alat yang mendidik anak untuk membedakan huruf merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi dini. Kemampuan membaca anak-anak dapat sangat ditingkatkan dengan terlibat dalam kegiatan membaca yang terjadi secara alami dalam lingkungan sosial.

---

<sup>6</sup> Khotijah. "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Elementary : Jurnal ilmiah pendidikan dasar* 2. 2 (2017), 38-34.

#### d. Keterampilan menulis

Dalam Ahmad Santoso, Martini Jamaris menyebutkan lima perkembangan kemampuan menulis anak usia TK, antara lain:<sup>7</sup>

- 1) Tahap mencoret. Anak-anak sering menggambar apa saja dan di mana saja.
- 2) Balita kecil diajari menggambar garis lurus setelah menguasai coretan acak.
- 3) Ketika anak sudah bisa menulis surat, mereka melakukannya lebih sering dan secara acak.
- 4) Tahap menulis nama. Tentu saja, anak muda sudah bisa membentuk beberapa huruf alfabet saat ini. Biasanya, anak-anak senang menulis nama mereka sendiri dan orang lain yang paling dekat dengan mereka, termasuk orang tua, kakak, dan anggota keluarga lainnya.
- 5) Tahap menulis pendek. Di usia ini, anak sudah bisa diajarkan menulis kalimat sederhana. Kata-kata pendek, seperti yang memiliki tiga suku kata atau kurang, juga digunakan untuk menyusun frasa ini. Ayah boleh duduk, Inu boleh makan, adik boleh menulis, dan seterusnya.

### **9. Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak**

---

<sup>7</sup> Martini Jamaris “ 5 Perkembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Taman Kanak-kanak”. Ahmad Santoso

Berikut teori yang dikemukakan para ahli tentang bagaimana anak belajar bahasa:

a. Teori *Behavioristik*

B. F. Skinner yang menekankan bahwa proses pembelajaran bahasa pertama dikendalikan dari luar anak, khususnya oleh stimulus yang diberikan melalui lingkungan alam, merupakan representasi dari sudut pandang ini. Anak-anak belajar bahasa untuk pertama kalinya dalam konteks keluarga mereka, khususnya dari orang tua mereka, yang menjadi panutan yang akan terus ditiru oleh anak-anak. Orang tua, misalnya, mendidik anak-anak mereka bagaimana mengucapkan kata-kata seperti mama, papa, dll.<sup>8</sup>

b. Teori Kognitif

Menurut Jean Piaget, bahasa adalah salah satu dari banyak keterampilan yang berkembang dengan pematangan kognitif daripada kualitas bawaan yang berbeda. Penggunaan bahasa memainkan peran penting dalam bagaimana anak-anak berpikir. Anak yang memiliki keterampilan linguistik dapat memahami pengetahuan atau hal-hal baru dengan lebih cepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa dan perkembangan kognitif anak saling terkait erat. Anak yang memiliki

---

<sup>8</sup> B. F Skinner, Jean Piaget dan Lev Vygotsky “ Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini . “ Gudang unja (2020), 2.



kemampuan bahasa yang kuat juga memiliki perkembangan kognitif yang kuat.

c. Teori Perkembangan Kognitif *Vygotsky*

Perkembangan kognitif dan linguistik anak-anak tidak terjadi dengan cara yang terisolasi secara sosial, menurut Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan penggunaan kreasi masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat bantu memori dalam proses pembelajaran untuk fungsi pertumbuhan mental seperti memori, perhatian, dan penalaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dan linguistik anak akan dibantu oleh peristiwa yang terjadi di lingkungan anak, di antara teman, dan di lingkungannya.

d. Teori *Nativisme*

Noam Chomsky, yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak-anak adalah wajar, mewakili sudut pandang ini. Sudut pandang ini tidak berpendapat bahwa lingkungan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar bahasa; sebaliknya, ia berpendapat bahwa bahasa adalah anugerah biologis, sesuai dengan perkembangan kapasitas linguistik yang telah diprogram sebelumnya secara genetis. Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa jika seorang anak muda diberi sesuatu yang memungkinkan dia menguasai setiap bahasa yang disajikan kepadanya, dia dapat mempelajari bahasa apa pun. Jelas bahwa bahasa adalah alat komunikasi

yang menggunakan bunyi, frasa, dan pola yang digunakan orang untuk berbagi pikiran dan perasaan satu sama lain. Dengan demikian, perkembangan bahasa sangat penting bagi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

## 10. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Fase-fase perkembangan anak umumnya dipecah menjadi kelompok usia yang berbeda, yang masing-masing memiliki ciri-ciri yang berbeda.

Tahapan perkembangan ini, menurut Guntur (dalam Martina), adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Tahap I (*Pralinguistik*), yaitu 0-1 tahun. Tahapan ini terdiri dari :
  - 1) Tahap 1 meraba-raba (pra-linguistik pertama) Periode ini dimulai pada bulan pertama dan berlangsung hingga bulan keenam, di mana bayi akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
  - 2) Tahap 2 teraba (pra-linguistik kedua). Antara usia enam dan satu tahun, periode ini pada dasarnya adalah tahap kata yang tidak berarti.
- b. Tahap II (*Linguistik*). Tahap I dan II, yaitu :
  - 1) Tahap-1 : *Holafrasik* (1 tahun), ketika anak-anak mulai mengungkapkan frasa atau kalimat lengkap dalam satu kata.

---

<sup>9</sup> Noam Chomsky. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." Gudang unja(2020), 3.

<sup>10</sup> Guntur , martina" Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Karunia Kecamatan Telanaipura Kota Jambi" Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2021), 18.

- 2) Tahap-2 : *frasa* (1-2), Anak itu bisa mengucapkan dua kata pada saat ini. (ucapan dua kata).
- c. tahap ketiga (perkembangan tata bahasa, yaitu anak prasekolah usia 3, 4, dan 5). Anak itu sekarang dapat membentuk kalimat kecil, seperti telegram, pada tahap ini. dilihat dari sudut pandang bagaimana anak dapat menggabungkan kata menjadi kalimat, yang merupakan bagian dari perkembangan tata bahasa. Ini adalah masa kemajuan besar dalam bidang bahasa untuk anak-anak usia 3, 4, dan 5 tahun. Struktur semantik dan sintaksis bahasa mereka menjadi semakin kompleks seiring bertambahnya kosa kata mereka. Modifikasi bahasa adalah tanda tumbuhnya kapasitas kognitif. Seiring bertambahnya usia anak-anak, pemikiran mereka menjadi lebih canggih, dan ini tercermin dalam cara mereka berbicara. Anak-anak yang berusia 3, 4, dan 5 tahun tertarik secara linguistik dan semakin mengandalkan bahasa untuk mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka. Anak-anak muda tiga tahun mulai menggunakan frasa yang terorganisir dengan baik yang mengikuti standar tata bahasa. Mereka mulai menggunakan kata ganti "aku", "kamu", dan "aku" dengan benar. Hobi yang disukai anak usia 4 tahun adalah berbicara. Mereka bercakap-cakap saat bermain, sering kali menguraikan penampilan mereka.<sup>11</sup> Anak usia lima tahun juga senang berbicara. Mereka juga mempelajari keterampilan

---

<sup>11</sup> Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik. Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta : PT Indeks, 2008), 73-76.

percakapan termasuk belajar mengantri, mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara, dan jarang menyela.

- d. Tahap IV (tata bahasa sebelum dewasa, yaitu 6-8 tahun). Kemampuan memadukan kalimat sederhana dan rumit menentukan level ini.

## **B. Keterlambatan Berbicara**

### **1. Pengertian keterlambatan Bicara**

Ungkapan "keterlambatan bicara" mengacu pada proses bicara seorang anak dibandingkan dengan anak lain pada usia yang sama. Mereka bahkan dapat merangkai dua kata atau lebih menjadi sebuah frase pada saat mereka berusia dua tahun. Periode antara kelahiran dan usia delapan tahun sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena proses utama seperti pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial berlangsung selama masa ini dan perlu didorong di rumah, di fasilitas penitipan anak, dan di tempat lain. pengaturan pendidikan.<sup>12</sup>

Setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, termasuk dalam hal berbicara. Anak akan tetap tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan apabila perkembangan bicaranya tidak terjadi dengan kecepatan yang sama dengan

---

<sup>12</sup> Nilawati, Eka dan Dadan Suryana. "Gangguan Terlambat Berbicara (*speech Delay*) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini". Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Padang (2018), 4.

anak lain yang berkembang secara normal. Saat berusia 1 tahun, anak yang mengalami keterlambatan bicara biasanya menunjukkan tanda-tanda seperti tidak mengoceh atau tidak menanggapi apa yang didengarnya.

Menurut *Early Support for Children, Young People and Families* (dalam Fauziah Wulan), jika tanda-tanda berikut ini mulai muncul atau terlihat pada anak, sebaiknya orang tua mulai waspada terhadap tanda – tanda tersebut. Keterlambatan kemampuan bicara anak dapat dilihat dari munculnya beberapa ciri khusus.<sup>13</sup>

- a. Tidak responsif terhadap suara
- b. Kemunduran pembangunan telah terjadi.
- c. Masalah komunikasi
- d. Kesulitan memahami perintah yang diberikan
- e. Keluarkan kata atau frasa yang lebih jarang di kalangan anak-anak pada umumnya.
- f. Berbicara lebih lambat dari kebanyakan anak seusianya;
- g. Bahkan keluarganya sendiri kesulitan memahaminya.
- h. Menafsirkan pembicaraan orang dewasa dengan kesulitan

---

<sup>13</sup> Fauziah Wulan, *Early Support for Children, Young People and Families* “Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak.” *Jurnal Al- Shifa Bimbingan Konseling Islam* (2021), 104.

- i. Kesulitan belajar mengeja, bahasa, dan bahkan matematika.
- j. Kesulitan dalam berteman, berinteraksi dengan orang lain, dan bermain game.

## 2. Bentuk Gangguan Berbahasa

Masalah bahasa adalah jenis gangguan atau gangguan komunikasi yang menunjukkan seorang anak sedang berjuang atau kehilangan kemampuan untuk berekspresi. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam melakukan simbolisasi tidak mampu menyampaikan simbol yang diterimanya dan sebaliknya tidak mampu menerjemahkan pemahamannya terhadap suatu subjek menjadi simbol-simbol yang dapat dipahami oleh orang lain di lingkungannya.

Macam-macam gangguan bahasa menurut Tarmansyah (dalam Masitoh), antara lain:<sup>14</sup>

### a. Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa

Adalah jenis penyakit bahasa yang dijelaskan oleh kegagalan anak-anak untuk mengembangkan bahasa mereka pada tingkat yang sama dengan perkembangan anak-anak pada usia yang sama. Keterbelakangan mental dan intelektual, tuli, afasia kongenital, nutisme, malfungsi otak ringan, dan tantangan belajar merupakan faktor-faktor yang berkontribusi

---

<sup>14</sup> Tarmansyah, Masito, *Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak* (Edukasi Lingua Sastra, 2019), 48-49.

terhadap keterlambatan perkembangan bahasa. Masalah-masalah tersebut di atas mungkin muncul dalam fonologi, semantik, dan sintaksis, sehingga menunda perkembangan keterampilan berbahasa para pemuda ini. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dengan transformasi, yang sangat penting dalam kegiatan komunikasi. Disertai gangguan perilaku selain gangguan transformasi dan simbolisasi. Kelainan perilaku ini, yang meliputi kurangnya perhatian dan minat pada rangsangan di sekitarnya, mudah beralih fokus, konsentrasi yang buruk, dan kecenderungan mudah tersesat, berdampak negatif yang signifikan pada proses pembelajaran bahasa.

b. Afasia

Cedera pada pusat bahasa di belahan otak adalah sumber dari jenis disfungsi bahasa tertentu. Klien yang memiliki pusat bahasa di korteks serebral mereka mengalami kesulitan dalam menyimbolkan baik secara aktif maupun pasif, dan beberapa bahkan kehilangan kemampuan untuk melakukannya.

c. Kelainan Organ Bicara

Lidah pendek, kelainan mandibula (rahang bawah), kelainan bibir sumbing (*palatoschizis* atau celah langit-langit), deviasi septum hidung, kelainan kelenjar gondok, atau kelainan laring adalah beberapa dari anomali tersebut.

d. Gangguan Pendengaran

Anak-anak yang memiliki gangguan pendengaran mungkin kehilangan interaksi sosial. Ketika ada keterlambatan bicara, gangguan pendengaran harus selalu dipertimbangkan. Gangguan pendengaran dapat memiliki banyak penyebab yang berbeda, termasuk infeksi, trauma, dan cacat bawaan.

e. Gangguan Emosi dan Prilaku

Gejala gangguan bicara biasanya adalah kerusakan otak ringan, dan karena sangat ringan, sulit untuk dideteksi. biasanya disertai dengan tanda-tanda sederhana seperti hiperaktif, perilaku sulit diatur, dan kesulitan belajar.

f. Autisme

Autisme dapat menyebabkan gangguan bicara dan bahasa yang parah. Anak autis memiliki gangguan perkembangan luas yang mempengaruhi banyak area perkembangan mereka, termasuk kognisi, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial.

### 3. Faktor Keterlambatan Bicara

Faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan bicara antara lain faktor keturunan, gangguan fisik, fungsi saraf, prematuritas, dan jenis



kelamin. Siregar mengklaim bahwa salah satu faktor yang dilihatnya dalam penelitiannya adalah keterlambatan bicara pada anak usia SD.<sup>15</sup>

- a. Ketidaksadaran: Ketidakmampuan untuk mengenali huruf dan angka
- b. Anak-anak yang berbicara bahasa kedua bergumul dengan berbicara itu.
- c. Gaya bicara: Makna tidak jelas dalam bahasa anak.
- d. Hubungan orang tua: Orang tua terlalu banyak bekerja dan tidak terlalu memikirkan pertumbuhan anak-anak mereka.
- e. Kesehatan: Hidung, lidah, dan pendengaran anak semuanya normal.

Sudut pandang lain membahas variabel yang berkontribusi terhadap keterlambatan bicara anak-anak.

- 1) Kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh kurangnya model yang dapat mereka tiru dan pelajari.
- 2) Anak-anak cenderung kurang berbicara
- 3) Anak-anak dengan gangguan bicara secara psikologis percaya bahwa menggunakan kata-kata itu menantang.

---

<sup>15</sup> Taseman et al, Siregar “ Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (*speech Delay*) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. ” (2020), 14.

- 4) Anak-anak seringkali memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berbicara. Ini berkaitan dengan kesempatan untuk menyelidiki keinginan dan emosi yang dialami anak muda.

Terlepas dari kenyataan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan diri anak yang mengalaminya, anak dengan keterlambatan bicara mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang diciptakan juga diharapkan dapat mendukung untuk memberikan motivasi pengembangan diri bagi AUD yang mengalami *speech delay*.

## **C. Karakteristik Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini (0–8 tahun) mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. bahkan disebut sebagai lompatan kemajuan. Karena nilainya yang tinggi dibandingkan dengan usia lainnya, anak usia dini terkadang disebut sebagai "zaman emas". Tahap kehidupan ini berbeda pada usia ini. Ciri-ciri bayi usia dini akan dibahas lebih detail sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### **a. Usia 4-6 Tahun**

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

---

<sup>16</sup> Hibana and Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 33-35.

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seiringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

## **2. Pentingnya Memahami Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain yang bersifat fisik, psikis, sosial, moral, dan lain sebagainya. Waktu yang paling signifikan dalam hidupnya juga selama masa kecilnya. Karena masa kanak-kanak adalah masa di mana fondasi dan basis kepribadian sedang dibentuk, apa yang dialami oleh seorang anak akan mempengaruhi apa yang dialami oleh anak selanjutnya. Jika Anda ingin memiliki generasi yang dapat tumbuh dengan sendirinya secara ideal pada usia yang begitu genting, mengenali ciri-ciri anak usia dini sangatlah penting.

Pengalaman hidup awal memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana anak-anak akan hidup di masa depan. Memori pengalaman tidak akan memudar untuk waktu yang sangat lama. Hanya penutup, jika memungkinkan Dampak akan muncul kembali, meskipun dalam bentuk yang berbeda, jika stimulus memicu peristiwa kehidupan yang telah dialami suatu hari nanti.

Pentingnya memahami sifat anak usia dini dijelaskan oleh sejumlah faktor. Ini adalah beberapa contoh penyebab tersebut:

- a. Tahap pertama perkembangan manusia adalah yang paling penting karena pada masa inilah dasar struktur kepribadian seseorang ditetapkan untuk sisa hidupnya. Akibatnya, diperlukan layanan dan pendidikan yang tepat.
- b. Pengalaman hidup masa kecil sangat penting karena pengalaman tersebut sering berfungsi sebagai landasan abadi yang membentuk sikap dan tindakan anak-anak selama sisa hidup mereka. Selain itu, dasar aslinya akan segera menjadi kebiasaan. Akibatnya, sangat penting untuk menawarkan kesan pertama yang memuaskan.
- c. Dibandingkan dengan usia lainnya, perkembangan fisik dan mental meningkat dengan kecepatan yang mencengangkan; bahkan anak-anak antara usia 0 dan 8 mengalami perkembangan otak 80% lebih banyak. Akibatnya, diperlukan stimulasi mental dan fisik.

Memahami ciri-ciri kehidupan awal dapat menimbulkan beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Mengetahui kebutuhan anak dan apa yang terbaik untuk tumbuh kembangnya sebagai individu Memahami tugas perkembangan yang perlu diselesaikan anak agar dapat melakukannya dengan benar
- 2) Memahami kapan dan bagaimana mempengaruhi proses belajar anak berdasarkan kebutuhannya
- 3) Tetapkan tuntutan dan harapan yang masuk akal untuk anak-anak.
- 4) mampu memaksimalkan potensi anak berdasarkan lingkungan dan bakatnya.

#### **D. Media *Pop-Up Book***

##### **1. Pengertian Media *Pop-Up Book***

Media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, antara lain dua dimensi dan tiga dimensi. Buku pop-up adalah salah satu alat pendidikan yang mencakup komponen tiga dimensi. *Pop Up*, yang berarti "memunculkan," adalah istilah bahasa Inggris. Buku pop-up adalah buku dengan potongan bergerak atau aspek tiga dimensi yang meningkatkan penyajian visual cerita. Peningkatan ini diawali dengan tampilan gambar bergerak saat halaman dibuka. Sejalan dengan itu, media buku pop-up dapat

didefinisikan sebagai buku bergambar berdiri yang meniru skenario dunia nyata dan berfungsi sebagai alat pengajaran yang sangat menarik.

Buku pop-up adalah buku yang memuat unsur 3 dimensi, dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memiliki penyajian gambar yang indah dan efektif, mendukung konsep di atas.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media pop-up book adalah buku dengan elemen tiga dimensi dan tampilan gambar yang indah yang menawarkan visualisasi cerita yang lebih menarik dan memiliki efek yang luar biasa. Buku pop-up dapat membuat membaca lebih menyenangkan dan memungkinkan interaksi yang lebih baik melalui sentuhan dan pengamatan daripada buku teks pada umumnya.

Unsur kejutan buku pop-up dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan kecintaan mereka pada membaca. Media buku pop-up memiliki banyak keunggulan yang sangat praktis, antara lain:

- a. Anak-anak harus diajari untuk memperlakukan buku dengan lebih hormat dan menghargai.
- b. mendekatkan anak dan orang tua karena buku pop-up berisi porsi halus yang memberi orang tua kesempatan untuk menghabiskan waktu

---

<sup>17</sup> Dewi Fitriani, dkk. "Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019", jurnal pendidikan anak usia dini Vol. 2 No. 1 (2019), 20.

bersama anak dan membacakan cerita untuk mereka. (sehingga mendekatkan hubungan orang tua dan anak).

- c. menumbuhkan kreatifitas anak.
- d. Mendorong kreativitas anak.
- e. Tingkatkan pemahaman Anda untuk mendeskripsikan bentuk objek. (pengenalan objek).

## **2. Manfaat Media *Pop-Up Book***

Dzuanda mengklaim bahwa media buku pop-up memiliki berbagai keunggulan yang sangat praktis, antara lain:<sup>18</sup>

- a. Dorong anak-anak untuk memperlakukan buku dengan hormat dan lebih menghargainya.
- b. mendekatkan anak dan orang tua karena buku pop-up berisi porsi halus yang memungkinkan orang tua dan anak duduk bersama dan membaca cerita (sehingga mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- c. menumbuhkan kreatifitas anak.
- d. Mendorong kreativitas anak.

---

<sup>18</sup> Dzuanda. “ Design *Pop-up book* Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?, ” Jurnal Library ITS Undergraduate (5 oktober 2013).

- e. Tingkatkan pemahaman Anda untuk mendeskripsikan bentuk objek. (pengenalan objek).
- f. dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong anak-anak untuk gemar membaca.

Sedangkan beberapa aplikasi untuk media buku *Pop Up* antara lain :

- 1) Untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan sastra pada generasi muda.
- 2) Membangun hubungan antara situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan simbol yang digunakan untuk menggambarkannya untuk anak kecil.
- 3) Ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa yang lebih tua atau siswa yang berbakat dan/atau memiliki kemampuan.
- 4) Anak-anak penyandang disabilitas yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) dapat membantu siswa dalam memahami makna melalui representasi grafis yang menarik dan menginspirasi mereka untuk membaca secara mandiri dengan menunjukkan kemahiran mereka dalam melakukannya.



Buku pop-up dapat membuat membaca cerita lebih menyenangkan daripada buku cerita anak biasa. Anak-anak yang mengapresiasi buku pop-up dapat berpartisipasi aktif sebagai aktor dan berinteraksi dengan narasi yang diceritakan oleh buku tersebut melalui sentuhan, pengamatan, atau bahkan suara-suara yang terdapat dalam buku pop-up tersebut. Unsur kejutan dari buku pop-up dapat meningkatkan minat baca anak dengan membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang bagaimana sebuah dongeng akan berakhir.

### 3. Teknik Pembuatan *Pop-Up Book*

Membuat buku pop-up dapat didasarkan pada sejumlah pendekatan buku pop-up yang berbeda. Dzuanda mencantumkan jenis teknik buku *pop-up* berikut:<sup>19</sup>

- a. *Transformations*, khususnya format tampilan yang dibuat terdiri dari komponen pop-up yang ditumpuk secara vertikal.
- b. *Volvelles*, secara khusus, bentuk tampilan yang dibuat menggunakan elemen lingkaran.
- c. *Peepshow*, yaitu, sebuah pameran yang terdiri dari sejumlah tumpukan kertas berlapis satu di atas yang lain untuk memberikan kesan kedalaman dan daya tanggap.

---

<sup>19</sup> Dzuanda. "Design *Pop-up book* Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?," Jurnal Library ITS Undergraduate (5 oktober 2013)

- d. *Pull tabs*, untuk mengungkapkan gerakan visual segar, misalnya, tab atau bentuk kertas geser yang diseret dan didorong.
- e. *Carousel*, tali, pita, atau kancing yang bisa dibuka lalu dilipat lagi untuk membuat benda rumit menjadi penunjang teknik ini.
- f. *Box and cylinder*, saat halaman dibuka, sebuah kubus atau silinder meluncur ke tengah halaman.

#### **4. Bahan-bahan dan Peralatan**

Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pop-up book yaitu sebagai berikut :

- a. Pensil
- b. Pensil warna atau crayon
- c. Penggaris
- d. Penghapus
- e. Gunting
- f. Kertas HVS
- g. Kertas liner berwarna berukuran A3
- h. Kertas e-print

- i. Lem kertas
- j. Doubel tip
- k. Karton jerami
- l. Lem fox

Gambar 1. 1 *Pop Up Book*





### E. Penelitian Relevan

Berikut adalah garis besar penelitian terkait yang telah dilakukan:

1. Penelitian ini sangat mirip dengan yang dilakukan oleh Mutia Afnida (2016) dengan judul “Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-Kanak A di Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran buku cerita bergambar dalam perkembangan linguistik anak-anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak A di Banda Aceh. Metode kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.<sup>20</sup>
2. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Fahira Nurfathia dengan judul “Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book pada

---

<sup>20</sup> Afnida, Mutia dkk. “Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk A di Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. (2016), 53.

Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh”. Perbedaan penelitian ini yaitu : Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas).<sup>21</sup>

3. Penelitian ini sangat mirip dengan yang dilakukan Ari Wulandari dengan judul “ Pengaruh metode pembelajaran bercerita dan berbasis proyek terhadap kemampuan Bahasa anak 5-6 tahun”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Fahira Nurfathia dkk. “Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh

<sup>22</sup> Ari Wulandari. “ Pengaruh metode pembelajaran bercerita dan berbasis proyek terhadap kemampuan Bahasa anak 5-6 tahun”.

### **BAB III**

#### **MOTODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

PTK adalah metode pilihan saat kami melakukan investigasi ini. (Penelitian Tindakan Kelas). Ini dikenal sebagai "penelitian tindakan kelas" dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metodologi yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas kolaboratif, yang melibatkan peneliti dan guru kelas bekerja sama. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, kemudian memantau, mengumpulkan data, mengevaluasi data, dan melaporkan hasil penelitian dengan bantuan guru. (kolaborasi).<sup>1</sup>

Secara lebih spesifik, seorang pendidik melakukan penelitian tindakan terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi pendidik dalam menjalani aktivitas sehari-harinya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh peserta dalam konteks sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran praktik atau pendidikan yang dilakukan sendiri. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa. data yang dikumpulkan berupa pengukuran dan observasi kuantitatif dan kualitatif.

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, Dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung yarma widya 2009), 144.

Penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas oleh para profesional pendidikan, khususnya guru, dosen, atau instruktur, dikenal sebagai “penelitian tindakan kelas” (PTK). Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan empat tahapan proses penelitian tindakan kelas. Ini adalah jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam lingkungan sosial untuk meningkatkan nalar dan kebenaran, klaim Cart dan Kemis. Menurut Mcniff, PTK adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kerjasama antara peneliti dan kelompok sasaran. PTK, sebaliknya, merupakan jenis penelitian reflektif yang dilakukan sendiri oleh guru, yang hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan mengajar.

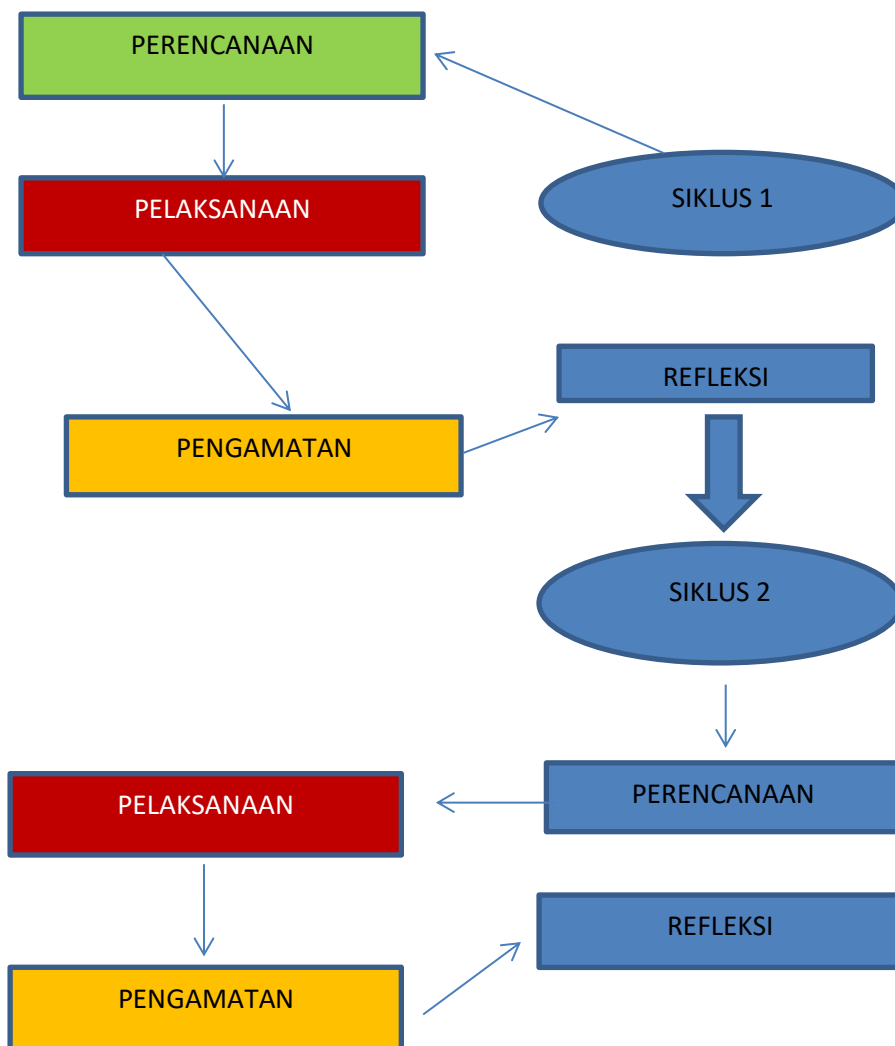
Menurut penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dosen, atau instruktur lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan. Model Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wijaya Kusuma, dedi dwitagama, Kemmis dan Mc Taggart Mengenal Penelitian Tindakan Kelas , (Jakarta : Pt. Malta Pritindo 2009), 8.

## B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Diagram Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart<sup>3</sup>



Berdasarkan ilustrasi di atas, siklus 1 penelitian dibagi menjadi empat tahapan, yaitu persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah itu, siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

<sup>3</sup> Dr. Kunandar Kemmis dan Mc Taggart. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesional Guru*, PT Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.



Kurangnya kebebasan dalam belajar anak terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu dari sekian banyak persoalan praktik pendidikan yang terjadi di taman kanak-kanak, PAUD, atau lembaga-lembaga terdekat. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menyempurnakan praktik tersebut sehingga pada akhirnya anak dapat belajar sendiri sesuai rencana dan sesuai dengan tujuan yang telah ada sebelumnya.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri (Dwi Tunggal) Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan kelompok kelas B3.

#### **2. Waktu Penelitian**

Pengamatan ini dilakukan pada paruh kedua tahun ajaran 2022, tepatnya pada bulan November hingga Desember. Selain itu, jika studi dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023, atau lebih tepatnya pada tanggal 20 Februari sampai dengan 9 Maret 2023,

#### D. Subjek Obyek Penelitian

Masing-masing dari 16 peserta dalam penelitian ini, 8 laki-laki dan 8 perempuan dari TK Negeri Pembina Curup, adalah anggota kelompok B3 dan berusia antara 5 dan 6 tahun. Kemampuan perkembangan bahasa dan rekan kerja bertindak sebagai pengamat yang membantu penelitian dan observasi yang menjadi objek penelitian.

Table 1. 2  
Data nama-nama anak kelompok B3

No.	Nama	JK	Tanggal Lahir	Umur
1.	Adira salsabila nadifa	P	01-01-2017	6 Tahun
2	Adiva belvana	P	09-01-2017	6 Tahun
3.	Arkha alkhalfi	L	2017-01-09	6 Tahun
4.	Arsyila farzana anarel	P	17-02-2017	6 Tahun
5.	Azzahra khumaira marsoni	P	26-11-2016	5 Tahun
6.	Fairel abiyu anindito	L	25-10-2016	5 Tahun
7.	Fahtan anugra saputra	L	02-01-2017	6 Tahun
8.	Inara nurianky wibawa	P	28-11-2016	5 Tahun
9.	Jean dwi putra	L	16-12-2016	5 Tahun
10.	Kayyisah almeera putri ariwibowo	P	16-12-2016	5 Tahun
11.	M. nur rafkha elzo	L	03-11-2016	5 Tahun
12.	Marchell reyham hardi	L	09-11-2016	5 Tahun
13.	Muhammad fakih hawari	L	21-09-2016	5 Tahun
14.	Nachana bila putri	P	15-11-2016	5 Tahun
15.	Revalina nasha zahrany	P	09-11-2016	5 Tahun
16.	Vioarka gi haziqte	L	23-10-2016	5 Tahun

#### E. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Penelitian dibagi menjadi tiga siklus. Data pra-siklus akan digunakan untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Siklus, khususnya prasiklus, siklus I, dan siklus II digunakan dalam pelaksanaan

ini. Pendekatan media buku pop-up, yang digunakan instruktur melalui pengembangan bahasa verbal, akan digunakan untuk mengkaji tindakan ini. khususnya sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Perencanaan (*planning*). Untuk mempelajari hasil penelitian tindakan kelas (PTK), menyiapkan, dan mengidentifikasi lingkungan belajar yang sesuai dengan topik penelitian, maka perencanaan pelaksanaan meliputi seluruh tahapan kegiatan, antara lain menyusun lembar alat penelitian, menyusun rencana program pembelajaran mingguan (RPPM). dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media pelatihan dan alat peraga, dan mengidentifikasi metode atau metode pengajaran.
2. *Action* (implementasi Tindakan). Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas menetapkan gagasan pendidikan dan teknik pengajaran yang direncanakan sebelumnya, dan hasilnya diantisipasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa verbal siswa kelompok B3 di TK Negeri Pembina Curup.
3. Pengamatan (Observasi). Data yang terkumpul pada tahap ini meliputi pelaksanaan tindakan yang juga telah dilakukan dan dilakukan untuk kepentingan pengumpulan data. Dengan mengevaluasi hasil dari kegiatan yang diamati, evaluasi dilakukan.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, et al. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 2

4. *Reflection* (refleksi). Refleksi adalah proses untuk mengidentifikasi kekurangan dalam cara tindakan atau perbaikan dipraktikkan. Peneliti juga dapat menggunakan temuan refleksi ini ke dalam perencanaan siklus berikutnya. Bagaimana memanfaatkan pra siklus sebagai bahan refleksi siklus II dan perbaikan siklus I dan siklus II.

## **F. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan model penelitian Kemmis dan McTegart, yang memodifikasi konsep asli Lawin untuk membuat model penelitian. Peneliti dapat dengan mudah merancang Kemmis dan Tegart memanfaatkan sistem spiral dengan menggunakan model kajian Kemmis dan Tegart.

Berikut adalah deskripsi penelitian berdasarkan tahapan-tahapan tersebut:

### **1. Rencana**

Lakukan observasi terhadap sekolah dan proses pembelajaran sebagai langkah awal dalam persiapan. Temuan dari pengamatan ini akan berfungsi sebagai dasar untuk proyek penelitian yang melibatkan bekerja dengan instruktur. Perencanaan dan perancangan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian meliputi:<sup>5</sup>

- a. Peneliti dan instruktur berbicara tentang bagaimana membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang memuat konten yang sejalan dengan

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, Kemmis dan Mc Tegart. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bahan Pelatihan Dosen LPTK , (1988), 8.

kurikulum pembelajaran Pra Aljabar (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK). Rencana Kegiatan Harian (RKH) dapat berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- b. Formulir observasi anak dikumpulkan dan dikembangkan oleh para peneliti.
- c. Peneliti menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat media pop-up book.
- d. Ketika media pop-up book digunakan, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan bahasa lisan anak.
- e. Saat membuat buku pop-up, evaluasi aktivitas dengan tujuan memahami situasi dan tantangan anak.

## **2. Tindakan**

Langkah ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, dengan ruang untuk adaptasi karena informasi baru diperoleh dari pengalaman. Guru kelas berpartisipasi sebagai kolaborator dalam proses ini, menyesuaikan metode pengajaran reguler mereka agar lebih selaras dengan RKH yang dikembangkan melalui dialog antara mereka dan peneliti. Tugas peneliti adalah mengawasi perkembangan bahasa di bidang-bidang berikut selama proses pembuatan buku pop-up:

- a. Anak-anak sekarang diajarkan untuk membuat dan mengeja nama mereka sendiri.
- b. Anak-anak dapat menggunakan gambar yang telah mereka tempelkan ke buku pop-up atau buku harian mereka untuk lebih memahami cerita yang diceritakan.

### **3. Observasi**

Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan penilaian informan untuk melakukan observasi lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Kami mengawasi anak-anak untuk melihat secara langsung kejenaan buku pop-up mereka. Peneliti akan mencatat temuannya pada lembar observasi dan, ketika buku pop-up berfungsi sebagai media, dia akan mengambil foto untuk menggambarkan keterlibatan anak-anak dengan materi tersebut.

### **4. Fefleksi**

Pada akhir setiap siklus, penting untuk merenungkan apakah tindakan yang dilakukan memenuhi harapan peneliti atau tidak dan apakah diperlukan atau tidak kegiatan siklus tambahan. Peneliti menggunakan dua metode untuk mengumpulkan informasi: observasi dan dokumentasi jika tidak ada pengujian.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi tentang fenomena alam, benda buatan manusia, dan perilaku manusia melalui kontak visual langsung dengan subjek kajian. Jika dibandingkan dengan metode lain, metode ini memiliki sifat yang unik; sementara wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan manusia, observasi juga dapat mencakup entitas non-manusia. Pengamatan partisipan digunakan di sini. Jenis observasi ini menuntut peneliti untuk mengambil bagian dalam tugas-tugas rutin orang yang sedang dipelajari. Pengamat menjadi terlibat secara emosional dalam sumber data dan berbagi dalam keberhasilan dan kegagalannya. Metode observasi partisipan ini akan menghasilkan hasil yang lebih bernuansa, menjelaskan pentingnya setiap perilaku yang terlihat. Kuesioner guru dan siswa digunakan dalam penelitian ini.

1) Lembar observasi aktivitas guru

Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas, siswa dapat melihat bagaimana guru mereka membantu mereka di setiap tahapan proses pembelajaran. Indikator kegiatan pertama yaitu penyampaian persepsi, kegiatan inti yaitu penguasaan materi, dan kegiatan akhir yaitu penyelesaian kelas dicantumkan pada lembar observasi.

2) Lembar observasi aktivitas siswa

Kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menggunakan bahasa sesuai usia dinilai dengan lembar kegiatan ini. Memasukkan media buku pop-up ke dalam kelas terbukti dapat meningkatkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Non tes

Ketimbang mengukur ketelitian dan kerapihan anak dalam menempelkan gambar yang telah dihasilkan peneliti pada media buku pop-up, penilaian nontes mengukur hasil belajar yang berhubungan dengan perkembangan bahasa, khususnya fitur-fitur yang berkaitan dengan apa yang dilakukan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang sudah mapan untuk mengevaluasi sinkronisasi mata-tangan selain berbagai mode komunikasi, membaca, mengeja, menulis, dan penggunaan bahasa. Kemudian observasi digunakan sebagai instrumen, dengan penilaian dilakukan secara langsung dengan instrumen yang mencakup berbagai indikator keterampilan yang diamati. Studi ini terinspirasi oleh pertanyaan tentang dinamika instruksi berbasis buku pop-up. Hasil dari upaya untuk mendorong pembelajaran bahasa yang lebih baik pada anak dihasilkan dan dilaksanakan. Metode berikut digunakan untuk menganalisis data:



### 1) Penilaian lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

Guru dan siswa dievaluasi pada berbagai kriteria dengan menggunakan tanda liti (✓), seperti seberapa baik mereka menunjukkan penghargaan kepada siswa, seberapa baik mereka menjelaskan tujuan dan teknik pembelajaran, seberapa baik mereka menggunakan buku pembelajaran pop-up, seberapa baik mereka menjelaskan materi yang disajikan, dan seberapa baik mereka berfungsi sebagai contoh cara membuat buku pop-up sendiri. Kegiatan untuk murid termasuk menunjukkan penghargaan kepada guru, mencapai tujuan pembelajaran, dan mendengar tentang strategi belajar yang efektif. Memperhatikan saat instruktur menjelaskan keterkaitan materi, menggunakan proses instruktur, menunjukkan antusiasme dalam menggunakan prosedur instruktur, dan menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas instruktur.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dapat memanfaatkan pendekatan pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memenuhi tonggak proyek, dan menguatkan hipotesis. Lembar observasi dengan checklist digunakan untuk mencatat semua tindakan anak selama belajar dengan bantuan media pop-up book; tes ini tidak dianggap sebagai penilaian dalam penelitian ini. Peneliti memilih observasi nonpartisipan

karena dia bukan siswa di kelas melainkan pengamat yang mengamati instruksi guru.<sup>6</sup> Metode pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi, dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan bantuan daftar periksa dan lembar observasi. Untuk setiap rasio aspek yang diukur, penulis studi menetapkan salah satu dari banyak simbol:<sup>7</sup>
  - a. Belum Berkembang (BB), jika anak itu melakukan sesuatu, itu pasti karena guru menyuruh mereka atau karena mereka diberitahu itu penting.
  - b. Mulai Berkembang (MB), bahkan jika anak melakukan ini, pendidik berkewajiban untuk lebih mengingat atau membantunya.
  - c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), artinya, jika anak dapat menyelesaikannya tanpa ada dorongan dari atau contoh yang diberikan oleh pendidik.
  - d. Berkembang Sangat Baik (BSB), artinya, jika anak dapat melakukannya tanpa dukungan dan dapat membantu teman sebayanya yang belum mencapai penanda yang dipersyaratkan.
2. Dokumentasi merupakan salah satu contoh data sekunder dalam penelitian ini, beserta data primer seperti sejarah dan profil TK Negeri Pembina Curup, yang dikumpulkan dengan mengunjungi fasilitas secara fisik.

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bahan Pelatihan Dosen LPTK, (1988), 8.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 2.

3. Non Tes Penilaian, Hal ini akan digunakan untuk mengukur kemajuan kemampuan berbahasa lisan dan tulis siswa, khususnya dalam hal apa yang dapat disampaikan dalam media pop-up book yang dibuat atau dilakukan oleh siswa.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Peneliti memilih dan menggunakan teknik analisis data, yaitu metode dan alat yang memfasilitasi pengumpulan data secara sistematis. Peneliti menggunakan lembar observasi daftar periksa (check list) sehingga pengamat dapat dengan mudah menunjukkan dengan tanda ya atau tidak apakah setiap item pada daftar periksa ada atau tidak pada objek yang diamati. Peneliti akan menggunakan buku pop-up sebagai alat belajar, jadi penting untuk mempersiapkan lembar observasi terlebih dahulu. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dimasukkan dalam analisis data. Data hasil observasi pra siklus I dan II digunakan dalam analisis deskriptif yang menarik kesimpulan dan memberikan konteks. Melalui analisis kuantitatif dan deskriptif, studi tindakan di kelas ini menetapkan kemandirian suatu teknik. Kemudian, itu akan menerapkan rumus berikut untuk analisis deskriptif persentase:

$$\text{Rumus : } P = f \times 100\%$$

N

Keterangan :

$P =$  Angka Presentasi

$f =$  frekuensi yang dicari presentasinya

$N =$  jumlah frekuensi atau banyaknya individu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

Sebelum beralih ke diskusi tentang temuan penelitian, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang keadaan objektif area penelitian. Keadaan tersebut meliputi sejarah berdirinya lembaga, letak geografisnya, sarana dan prasarananya, serta keadaan pengajar dan mahasiswanya. Dan akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Curup**

Taman kanak-kanak Negeri Pembina Curup Kabupaten Rejang Lebong mulai berdiri sejak 19 Juli 1995 dan diresmikan Oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Prof. Dir. Ing Wardiman Djoyonegoro sesuai dengan SK Penegerian pada tanggal 7 Oktober 1996. TK Negeri Pembina ini merupakan satu-satunya TK Negeri dikabupaten Rejang Lebong yang diharapkan dapat menjadi daya tamping anak didik usia dini sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, dan telah menjadi TK percontohan bagi TK-TK yang lain. <sup>1</sup>

Sejak awal beroperasi yaitu tahun 1995-1996 jumlah peserta didik terus meningkat karena besarnya minat dan kepercayaan orang tua

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Arsip TK Negeri Pembina Curup, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong (1995-1996).

murid untuk menitipkan anak-anaknya di Lembaga TK Negeri Pembina ini. Bahkan dari tahun ketahun sudah banyak prestasi yang diraih baik oleh lembaga, Guru maupun anak didik dalam pendidikan bahkan guru maupun tenaga kependidikan sudah bersertifikat dan kualifikasi pendidikan bahkan guru maupun tenaga kependidikan sudah bersertifikat dan kualifikasi pendidikan sesuai dengan profesi sehingga sampai saat ini TK Negeri Pembina terus berkembang dan menjadi kepercayaan masyarakat.

## **2. Letak Geografis TK Negeri Pembina**

TK Negeri Curup Pembina dapat ditemukan di alamat berikut: Jalan Basuki Rahmad, No. 5, Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah khusus ini terletak di wilayah yang tidak hanya memungkinkan untuk pembangunan sekolah tetapi juga memiliki fasilitas yang memadai untuk membantu proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga berfungsi secara teratur dan efisien.

## **3. Visi Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Membentuk anak berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, mandiri, disiplin, kreatif cinta lingkungan dan berkhebinekaan.

### **b. Misi**

- 1) Membiasakan sikap yang mencerminkan berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- 2) Menyiapkan lingkungan belajar disekitar sekolah untuk menumbuhkan sikap belajar mandiri, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab
- 3) Membiasakan anak berpartisipasi dalam memelihara dan mencintai lingkungan
- 4) Mengenai keragaman budaya daerah Rejang Lebong mengadakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya dan Pancasila untuk membangun karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran<sup>2</sup>

**c. Tujuan**

- 1) Memberikan stimulus dan kegiatan yang mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara holistik, serta membentuk akhlak mulia dengan mengajarkan perilaku baik terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan tuhan
- 2) Menyiapkan lingkungan belajar yang memberikan rasa aman dan nyaman dalam bereksplorasi untuk menumbuhkan sikap belajar yang

---

<sup>2</sup> *Sumber Data* : Arsip TK Negeri Pembina Curup, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong 2022.

mandiri, kreatif, inovatif yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar

- 3) Membuat anak merasa memiliki sekolahnya sehingga muncul rasa tanggung jawab dari dirinya
- 4) Mengembangkan kemampuan proposal anak dalam mencintai dan menjaga lingkungannya.

#### 4. Tenaga Kerja

Tabel 2. 1

Daftar Tenaga Kerja TK Negeri Pembina

No	Nama/Nip	Jurusan	Tugas Pokok
1	Suharti, M. Pd 19710929 199512 2001	Manajemen Pendidikan	Kepala Sekolah
2	Sudarsih, S. Pd 19680720 199403 2004	PAUD	Guru Kelompok A
3	Leni Kristianti S. Pd. AUD 19830722 200903 2007	PAUD	Guru Kelompok B3
4	Anita Agustina, S. Pd. AUD 19820825 200903 2008	PAUD	Guru Kelompok B2
5	Meliyeni, S. Pd. AUD 19791212 201407 2001	PAUD	Guru Kelompok B4
6	Enny . K, S. Pd. AUD 19730329 201407 2002	PAUD	Guru Kelompok B1
7	Mardalena S. Pd. AUD 19790504 201407 2001	PG PAUD	Guru Kelompok B5
8	Rita Maya Sari, A. Md	D3 MI	Tenaga Administrasi/Operator
9	Kurnia Putri, S. H	HUKUM	Guru Bantu Kelompok B2
10	Bella Wihartisa S. Pd	PAUD	Guru Honorer



11	Juliana Veronika, SE	PERBANKAN	Guru Bantu Kelompok A
12	Lia Novita	-	Tenaga Kebersihan
13	Trio Wibowo	-	Penjaga Sekolah

## 5. Peserta Didik

Tabel 2. 2

### Peserta Didik TK Negeri Pembina Curup

No	Kelompok	Usia	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	A	4 Tahun	10	9	19
2	B1	6 Tahun	7	9	16
3	B2	6 Tahun	5	10	15
4	B3	5-6 Tahun	8	8	16
5	B4	5-6 Tahun	7	10	17
6	B5	5-6 Tahun	8	10	18
JUMLAH			45	56	101

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 2. 3

### Saran dan Prasarana TK Negeri Pembina Curup<sup>3</sup>

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung	5
2	Kantor	1
3	Ruang Belajar	6 Rombel
4	Meja Murid	101
5	Meja Guru	6
6	Lemari	7
7	Rak	25
8	Papan Tulis	9
9	Ayunan	15
10	Jungkitan	2
11	Mandi Bola	1

<sup>3</sup> Sumber Data : Arsip TK Negeri Pembina Curup, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong (2022).

12	Bak Paris	1
13	Perosotan	4
14	Tangga Pelangi	1
15	Kandang Harimau	2
16	Terowongan	1
17	Papan Titian	1
18	Bola Dunia	1
19	Rumah Jamur	3

## B. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi solusi untuk masalah ini dengan mengembangkan metode untuk meningkatkan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. (PTK). Di TK Negeri Pembina Curup, siswa kelompok B3 yang berusia antara 5 sampai 6 tahun mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pra-siklus akan berlangsung dari Senin, 20 Februari 2023 hingga Kamis, 23 Februari 2023. Ini akan berlangsung setiap hari. sedangkan siklus I akan berlangsung pada hari Senin tanggal 27 Februari sampai dengan hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 tepatnya. Dan siklus II yang sering disebut siklus terakhir akan berlangsung antara tanggal 6 Maret sampai dengan 9 Maret tahun 2023. Jika Anda penasaran, penelitian tindakan kelas yang dimaksud dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Curup Pembina, dan berikut adalah deskripsi tentang bagaimana penelitian dapat dicirikan:

### 1. Prasiklus

a. Pertemuan minggu ke-1(Prasiklus)

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dari ibu Leni Kristianti, S. Pd. AUD. Selaku wali kelas kelompok B3, peneliti sudah menyiapkan dan juga menyusun beberapa kebutuhan yang akan dilakukan.

2) Perencanaan Prasiklus pertemuan minggu ke-1

Dengan menggunakan media pop-up book yang telah disiapkan oleh peneliti pada pra siklus ini, guru merencanakan pembelajaran dengan tema hewan, subtema hewan berkaki 4, atau cara pertama yaitu guru menceritakan isinya. media pop-up book untuk meningkatkan perkembangan bahasa verbal pada anak. Hal ini membantu guru merencanakan pembelajaran pada tema hewan, subtema hewan berkaki 4. Selain itu, langkah-langkah yang telah disebutkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta keberhasilan tindakan, diketahui setelah melalui ujian akhir siklus dan lembar kegiatan siswa, serta langkah-langkah pelaksanaannya adalah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

3) Pelaksanaan

Tema : Binatang hidup di darat

Sub tema : Binatang berkaki 4

Waktu	Kegiatan
-------	----------

07 : 45	KEGIATAN AWAL - Berbaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - Memberi dan membalas salam - Bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa sebelum kegiatan dimulai
08 : 00	
08 : 10	
08 : 15	KEGIATAN INTI 1) Guru menjelaskan hewan apa saja yang hidup didarat 2) Menyebutkan macam-macam hewan berkaki 4 3) Guru menceritakan isi dalam media <i>Pop Up Book</i> 4) Guru menyuruh anak-anak yang bisa menjelaskan kembali cerita/ dongeng yang sudah dijelaskan tadi
08 : 25	
08 : 30	
08 : 50	
09 : 00	ISTIRAHAT
09 : 25	KEGIATAN PENUTUP 1) Anak bernyanyi sebelum makan 2) Anak mencuci tangan dengan bersih 3) Anak berdoa sebelum makan 4) Anak membersihkan bekas makanan lalu berdoa sesudah makan 5) Guru mengajarkan anak mengaji di iqro 6) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan 7) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini 8) Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan diceritakan hari ini, dan main apa saja yang disukai 9) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 10) Guru menginformasi kan untuk kegiatan besok 11) Bernyanyi sebelum pulang 12) Berdoa sebelum pulang 13) Guru mengajak teka-teki sebelum pulang 14) Mengucapkan salam dan salaman dengan rapi
09 : 30	
09 : 40	
09 : 50	
10 : 30	
10 : 50	
11 : 00	

#### 4) Pengamatan / Observasi

Sembari melakukannya, peneliti melakukan observasi dan mengisi instrumen yang telah disediakan, khususnya lembar observasi persiapan dan penilaian siswa dalam mengembangkan perkembangan bahasa verbal anak. Selama ini peneliti juga mengisi alat-alat yang telah dibuat. Kinerja akademik anak secara keseluruhan berfungsi sebagai tolok ukur untuk

mengukur kemampuan linguistik ini. ketika melihat peningkatan perkembangan bahasa verbal yang diikuti oleh siswa kelompok B3 yang berjumlah 16 siswa, terlihat 7 anak belum berkembang, sedangkan 9 anak sudah mulai berkembang. Ini diamati ketika siswa kelompok B3 diikuti. (MB). Tabel berikut menunjukkan, sebagai persentase, sejauh mana hasil perkembangan bahasa verbal anak-anak dicapai selama pra-siklus pertama.

Tabel 3. 1

Indikator peningkatan perkembangan Bahasa verbal anak pada prasiklus (pertemuan minggu ke-1)

No.	Nama Murid	Indikator Kemampuan Bahasa Verbal				Ket.
		Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita	Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media <i>Pop Up Book</i> yang mereka buat sendiri	Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Mampu menceritakan isi dalam media <i>Pop Up Book</i> yang anak-anak buat	BB MB BSB BSH.
1.	Nadifa	√	√	√	√	BB
2.	Diva	√	√	√	√	MB
3.	Arkha	√	√	√	√	MB
4.	Arel	√	√	√	√	MB
5.	Azza	√	√	√	√	MB

6.	Abiyu	√	√	√	√	BB
7.	Fahtan	√	√	√	√	BB
8.	Cece ina	√	√	√	√	BB
9.	Jean	√	√	√	√	MB
10.	Kayyisah	√	√	√	√	MB
11.	Zio	√	√	√	√	BB
12.	Azel	√	√	√	√	BB
13.	Fakih	√	√	√	√	MB
14.	Bila	√	√	√	√	MB
15.	Reva	√	√	√	√	BB
16.	Arka	√	√	√	√	MB

**Keterangan :**

Skor 1 : jika aspek perkembangan anak Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : jika aspek perkembangan anak Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : jika aspek perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : jika aspek perkembangan anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Keterangan Indikator :**

- A. Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita.
- B. Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media *Pop Up Book* yang mereka buat sendiri.
- C. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

D. Mampu menceritakan isi dalam media *Pop Up Book* yang anak-anak buat.

**Keterangan Kategori Penilaian :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

SK : Sangat Kurang

Tabel 3. 2

Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak pada prasiklus

No.	Nama Murid	Indikator Penilaian				Keterangan			
		A	B	C	D	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nadifah	1	2	1	1	-	5	-	-
2.	Diva	1	2	1	1	-	5	-	-
3.	Arkha	1	2	1	1	-	5	-	-
4.	Arel	1	2	1	1	-	5	-	-
5.	Azza	1	3	1	1	-	-	6	-
6.	Abiyu	1	2	1	1	-	5	-	-
7.	Fahtan	1	1	1	1	4	-	-	-
8.	Cece ina	1	1	1	1	4	-	-	-
9.	Jean	1	2	1	1	-	5	-	-
10.	Kayysiah	1	2	1	1	-	5	-	-
11.	Zio	1	2	1	1	-	5	-	-
12.	Azel	1	1	1	1	4	-	-	-
13.	Fakih	1	3	1	1	-	-	6	-
14.	Bila	1	2	1	1	-	5	-	-
15.	Reva	1	2	1	1	-	5	-	-
16.	Arka	1	2	1	1	-	5	-	-
Jumlah anak						3	11	2	

Jumlah anak X 100	18,	68,	12,	
Jumlah Keseluruhan Anak	75%	75%	5%	
Interprestasi	SK	KB	B	

Berdasarkan prasiklus pada pertemuan minggu ke-1 ada anak yang kategori Belum Berkembang (BB) dengan 18, 75% . Dan ada 11 anak yang kategori Mulai Berkembang (MB) dengan 68, 75% 2 anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 12, 5% dan Berkembang Sangat Bagus (BSB) maka di prasiklus pertemuan minggu ke-1 ini belum terlihat meningkatkan perkembangan Bahasa verbal anak karena masih banyak yang Belum Berkembang.

#### 5) Refleksi

Berikut rincian hasil pertemuan prasiklus yang berlangsung selama minggu pertama:

- (a) Instruktur belum mencapai tingkat pengkondisian yang dipersyaratkan untuk kelas B3. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa anak-anak tidak berkonsentrasi pada pendidikannya; masih ada anak-anak yang sibuk bercerita dengan teman atau bermain sendiri di kelas, dan anak-anak tersebut belum bisa menjelaskan kembali cerita yang telah dijelaskan oleh instruktur kepada mereka.
- (b) Masih ada masalah dengan efisiensi waktu; beberapa tahapan yang harus diselesaikan dalam waktu yang cukup lama malah diselesaikan



hanya dalam waktu yang sangat singkat karena waktunya tidak sesuai jadwal.

- (c) Karena siswa tidak terbiasa dengan prosedur yang digunakan, mereka sering mengalami kecemasan dan tidak memahami arahan yang diberikan kepada mereka.
- (d) Anak-anak tidak dapat berbicara satu sama lain atau menceritakan cerita menggunakan bahasa yang tepat dan halus.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, terdapat tiga anak pada pra siklus yang belum berkembang (BB), sebelas anak yang mulai berkembang (MB), dua anak yang berkembang sesuai harapan. (BSH), dan belum ada yang berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pertemuan prasiklus selama minggu pertama menghadirkan beberapa tantangan; aspek pertemuan ini perlu diperbaiki untuk siklus pertama minggu kedua.

## 2. Siklus I

### a. Pertemuan minggu ke-2 (Siklus I)

#### 1) Perencanaan

Siklus II berlangsung dari hari Senin tanggal 27 Februari sampai dengan hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 yang sesuai dengan hari dalam seminggu. Lihat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

di TK Negeri Curup Pembina untuk informasi lebih lanjut dan spesifik.

## 2) Perencanaan siklus I pertemuan minggu ke-2

Guru melaksanakan perencanaan pada pembelajaran tema diriku, sub tema identitas diri, dengan menggunakan media *Pop Up Book* yang sudah dibuat oleh anak, yang cara pada siklus I ini atau yang kedua yaitu dengan cara guru memberikan contoh bagaimana cara membuat media *Pop Up Book*, lalu mengisi media *Pop Up Book* dengan gambar-gambar sudah di sediakan atau diprint, guru mengajarkan anak-anak membuat nama mereka, dan guru menyuruh anak-anak menceritakan isi dari media *Pop Up Book* yang mereka buat. (RPPH) dan hasil tes akhir siklus dan lembar kegiatan siswa digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan, dan dirumuskan tahapan pelaksanaannya di dalam kelas.

## 3) Pelaksanaan

Tema : Diriku

Sub Tema : Identitas Diri

Waktu	Kegiatan
	<b>KEGIATAN AWAL</b>
07 : 45	- Berbaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai
08 : 00	- Memberi dan membalas salam
08 : 10	- Bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa sebelum kegiatan dimulai
	<b>KEGIATAN INTI</b>
08 : 15	1) Guru menjelaskan apa saja identitas diri
08 : 25	2) Menyebutkan nama diri, jenis kelamin, nama orang tua,

08 : 30	alamat rumah.
08 : 50	3) Guru memberikan contoh bagaimana cara untuk membuat media <i>Pop Up Book</i> yang diberikan judul buku diari ku 4) Anak-anak mengisi media <i>Pop Up Book</i> dengan gambar-gambar yang sudah disediakan 5) Guru mengajarkan anak membuat nama mereka 6) Guru menyuruh anak-anak menceritakan isi dari media <i>Pop Up Book</i> yang mereka buat
09 : 00	ISTIRAHAT
	KEGIATAN PENUTUP
09 : 25	1) Anak bernyanyi sebelum makan
09 : 30	2) Anak mencuci tangan dengan bersih
09 : 40	3) Anak berdoa sebelum makan
09 : 50	4) Anak membersihkan bekas makanan lalu berdoa sesudah makan
10 : 30	5) Guru mengajarkan anak mengaji di iqro 6) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan
10 : 50	7) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
11 : 00	8) Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan diceritakan hari ini, dan main apa saja yang disukai 9) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 10) Guru menginformasikan untuk kegiatan besok 11) Bernyanyi sebelum pulang 12) Berdoa sebelum pulang 13) Guru mengajak teka-teki sebelum pulang 14) Mengucapkan salam dan salaman dengan rapi

## 4) Pengamatan / Observasi

Sembari melakukannya, peneliti melakukan observasi dan mengisi instrumen yang telah disediakan, khususnya lembar observasi persiapan dan penilaian siswa dalam mengembangkan perkembangan bahasa verbal anak. Selama ini peneliti juga mengisi alat-alat yang telah dibuat. Kinerja akademik anak secara keseluruhan berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur kemampuan linguistik ini. ketika

melihat peningkatan perkembangan bahasa verbal yang diikuti oleh siswa kelompok B3 yang berjumlah 16 siswa, terlihat 3 anak belum berkembang, sedangkan 11 anak sudah mulai berkembang. Ini diamati ketika siswa kelompok B3 diikuti. (MB). Tabel berikut menampilkan, sebagai persentase, tingkat perkembangan bahasa verbal yang dicapai anak-anak setelah selesainya siklus pertama.

Tabel 3. 3

Indikator peningkatan perkembangan Bahasa verbal anak pada siklus I (pertemuan minggu ke-2)

No.	Nama Murid	Indikator Kemampuan Bahasa Verbal				Ket.
		Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita	Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media <i>Pop Up Book</i> yang mereka buat sendiri	Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Mampu menceritakan isi dalam media <i>Pop Up Book</i> yang anak-anak buat	BB MB BSB BSH.

1.	Nadifa	√	√	√	√	MB
2.	Diva	√	√	√	√	MB
3.	Arkha	√	√	√	√	MB
4.	Arel	√	√	√	√	MB
5.	Azza	√	√	√	√	BSH
6.	Abiyu	√	√	√	√	MB
7.	Fahtan	√	√	√	√	BB
8.	Cece ina	√	√	√	√	MB
9.	Jean	√	√	√	√	MB
10.	Kayyisah	√	√	√	√	BSH
11.	Zio	√	√	√	√	MB
12.	Azel	√	√	√	√	BB
13.	Fakih	√	√	√	√	BSH
14.	Bila	√	√	√	√	MB
15.	Reva	√	√	√	√	MB
16.	Arka	√	√	√	√	MB

**Keterangan :**

Skor 1 : jika aspek perkembangan anak Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : jika aspek perkembangan anak Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : jika aspek perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : jika aspek perkembangan anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Keterangan Indikator :**

- A. Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita.
- B. Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media *Pop Up Book* yang mereka buat sendiri.

C. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

D. Mampu menceritakan isi dalam media *Pop Up Book* yang anak-anak buat.

**Keterangan Kategori Penilaian :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

SK : Sangat Kurang

Tabel 3. 4

Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak pada Siklus I

No.	Nama Murid	Indikator Penilaian				Keterangan			
		A	B	C	D	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nadifah	1	3	1	1	-	6	-	-
2.	Diva	1	3	1	1	-	6	-	-
3.	Arkha	1	2	2	1	-	6	-	-
4.	Arel	1	3	2	1	-	7	-	-
5.	Azza	2	3	2	1	-	-	8	-
6.	Abiyu	1	3	1	1	-	6	-	-
7.	Fahtan	1	2	1	1	5	-	-	-
8.	Cece ina	1	2	1	1	5	-	-	-
9.	Jean	1	3	1	1	-	6	-	-
10.	Kayysiah	1	3	2	1	-	-	8	-

11.	Zio	1	3	1	1	-	6	-	-
12.	Azel	1	1	1	1	4	-	-	-
13.	Fakih	2	3	2	1	-	-	8	-
14.	Bila	1	2	1	1	5	-	-	-
15.	Reva	1	2	1	1	5	-	-	-
16.	Arka	1	3	1	1	-	6	-	-
Jumlah anak						5	8	3	
<u>Jumlah anak X 100</u> Jumlah Keseluruhan Anak						31, 25%	50%	18, 75%	
Interprestasi						KB	KB	CB	

Berdasarkan siklus I pertemuan minggu ke-2 ada 5 anak yang katagori Belum Berkembang (BB) dengan 31, 25% . Dan ada 8 anak yang kategori Mulai Berkembang (MB) dengan 50% dan ada 3 anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 18, 75% dan belum ada dalam katagori Berkembang Sangat Bagus (BSB) maka di siklus I pertemuan minggu ke-2 sudah agak terlihat meningkatkan perkembangan Bahasa verbal anak tetapi masih banyak anak yang Belum Berkembang.

##### 5) Refleksi

Berikut adalah ikhtisar hasil pertemuan siklus pertama yang diadakan selama minggu kedua:

- (a) Beberapa anak sudah mulai fokus, dan banyak dari mereka yang sekarang sudah bisa menulis nama sendiri, yang merupakan bukti bahwa proses pembelajaran meningkat sepanjang siklus I.
- (b) Dalam hal bercerita di masa depan, efisiensi waktu seseorang hampir sempurna, dan mereka mulai berkembang dalam hal bahasa yang mereka gunakan.

- (c) Siswa baru-baru ini menunjukkan minat yang meningkat untuk memperoleh pengetahuan melalui media buku pop-up.

Berikut adalah rincian hasil refleksi pertemuan siklus pertama yang berlangsung selama minggu kedua: selama siklus pertama ini, hampir semua anak sudah bisa menulis namanya dengan baik, dan ada beberapa anak yang mulai berkembang. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penyesuaian pada siklus berikutnya untuk mencapai tingkat produktivitas setinggi mungkin.

### 3. Siklus II

#### a. Pertemuan minggu ke-3 (Siklus II)

##### 1) Perencanaan

Siklus kedua berlangsung dari Senin, 6 Maret sampai dengan Kamis, 9 Maret 2023. Lihat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Negeri Curup Pembina untuk informasi lebih lanjut dan spesifik.

##### 2) Perencanaan Siklus II pertemuan minggu ke-3

Guru melakukan perencanaan pada pembelajaran tema diriku, sub tema kesukaanku, dengan menggunakan media *Pop Up Book* yang sudah dibuat oleh anak-anak dan cara pada siklus II ini adalah cara yang ke 3 atau yang terakhir di pertemuan minggu ke-3. Yaitu dengan cara Guru memberikan tugas, dan memberikan gambar-gambar makanan, mainan



dan binatang kesukaan yang sudah diprint lalu anak-anak memilih salah satu mainan dan makanan kesukaan mereka. Guru menyuruh anak-anak mewarnai gambar-gambar yang sudah dipilih lalu ditempelkan di media *Pop Up Book* yang sudah mereka buat dan guru mendikte nama-nama apa saja pada gambar tersebut, Guru memberi contoh bagaimana cara menceritakan media *Pop Up Book* yang sudah anak-anak buat, Guru menyuruh anak-anak menceritakan kedepan dari media *Pop Up Book* yang mereka buat dengan cara melihat dari gambar-gambar yang sudah ditempelkan.

### 3) Pelaksanaan

Tema : Diriku

Sub Tema : Kesukaanku

Waktu	Kegiatan
	<b>KEGIATAN AWAL</b>
07 : 45	- Berbaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai
08 : 00	- Memberi dan membalas salam
08 : 10	- Bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa sebelum kegiatan dimulai
	<b>KEGIATAN INTI</b>
08 : 15	1) Guru bertanya kepada anak-anak apa makan kesukaan, mainan kesukaan, dan binatang kesukaan.
08 : 25	
08 : 30	2) Guru memberikan tugas, dan memberikan gambar-gambar makanan, mainan dan binatang kesukaan yang sudah diprint lalu anak-anak memilih salah satu mainan dan makanan kesukaan mereka.
08 : 50	3) Guru menyuruh anak-anak mewarnai gambar-gambar yang sudah dipilih lalu ditempelkan di media <i>Pop Up Book</i> yang sudah mereka buat dan guru mendikte nama-nama apa saja pada gambar tersebut.

	<p>4) Guru memberi contoh bagaimana cara menceritakan media <i>Pop Up Book</i> yang sudah anak-anak buat.</p> <p>5) Guru menyuruh anak-anak menceritakan kedepan isi dari media <i>Pop Up Book</i> yang mereka buat dengan cara melihat dari gambar-gambar yang sudah ditempelkan.</p>
09 : 00	ISTIRAHAT
	KEGIATAN PENUTUP
09 : 25	1) Anak bernyanyi sebelum makan
09 : 30	2) Anak mencuci tangan dengan bersih
09 : 40	3) Anak berdoa sebelum makan
09 : 50	4) Anak membersihkan bekas makanan lalu berdoa sesudah makan
10 : 30	5) Guru mengajarkan anak mengaji di iqro
	6) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan
10 : 50	7) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
	8) Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan diceritakan hari ini, dan main apa saja yang disukai
11 : 00	9) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
	10) Guru menginformasikan untuk kegiatan besok
	11) Bernyanyi sebelum pulang
	12) Berdoa sebelum pulang
	13) Guru mengajak teka-teki sebelum pulang
	14) Mengucapkan salam dan salaman dengan rapi

#### 4) Pengamatan / Observasi

Sembari melakukannya, peneliti melakukan observasi dan mengisi instrumen yang telah disediakan, khususnya lembar observasi persiapan dan penilaian siswa dalam mengembangkan perkembangan bahasa verbal anak. Selama ini peneliti juga mengisi alat-alat yang telah dibuat. Kinerja akademik anak secara keseluruhan berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur kemampuan linguistik ini. ketika melihat peningkatan perkembangan bahasa verbal yang diikuti oleh siswa

kelompok B3 yang berjumlah 16 siswa, terlihat 7 anak belum berkembang, sedangkan 9 anak sudah mulai berkembang. Ini diamati ketika siswa kelompok B3 diikuti. (MB). Tabel berikut menyajikan informasi persentase anak yang mencapai hasil pada siklus I perkembangan bahasa verbalnya.

Tabel 3. 5

Indikator peningkatan perkembangan Bahasa verbal anak pada siklus II (pertemuan minggu ke-3)

No.	Nama Murid	Indikator Kemampuan Bahasa Verbal				Ket.
		Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan	Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media <i>Pop Up Book</i> yang	Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Mampu menceritakan isi dalam media <i>Pop Up Book</i> yang anak-anak buat	BB MB BSB BSH.

		dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita	mereka buat sendiri			
1.	Nadifa	√	√	√	√	MB
2.	Diva	√	√	√	√	BSH
3.	Arkha	√	√	√	√	BSH
4.	Arel	√	√	√	√	BSH
5.	Azza	√	√	√	√	BSB
6.	Abiyu	√	√	√	√	BSH
7.	Fahtan	√	√	√	√	MB
8.	Cece ina	√	√	√	√	BSH
9.	Jean	√	√	√	√	BSH
10.	Kayyisah	√	√	√	√	BSB
11.	Zio	√	√	√	√	BSH
12.	Azel	√	√	√	√	MB
13.	Fakih	√	√	√	√	BSB
14.	Bila	√	√	√	√	BSH
15.	Reva	√	√	√	√	MB
16.	Arka	√	√	√	√	BSH

**Keterangan :**

Skor 1 : jika aspek perkembangan anak Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : jika aspek perkembangan anak Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : jika aspek perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : jika aspek perkembangan anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Keterangan Indikator :**

- a. Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita.

- b. Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media *Pop Up Book* yang mereka buat sendiri.
- c. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Mampu menceritakan isi dalam media *Pop Up Book* yang anak-anak buat.

**Keterangan Kategori Penilain :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

SK : Sangat Kurang

Tabel 3. 6

Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak pada Siklus II

No.	Nama Murid	Indikator Penilaian				Keterangan			
		A	B	C	D	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nadifah	2	3	1	1	-	6	-	-
2.	Diva	2	3	2	2	-	-	9	-
3.	Arkha	2	3	2	2	-	-	9	-
4.	Arel	2	3	2	2	-	-	9	-
5.	Azza	3	4	2	3	-	-	-	12
6.	Abiyu	2	3	2	2	-	-	9	-
7.	Fahtan	2	2	1	1	6	-	-	-
8.	Cece ina	1	3	2	2	-	8	-	-

9.	Jean	2	3	2	2	-	-	9	-
10.	Kayysiah	2	4	2	2	-	-	-	12
11.	Zio	2	3	1	2	-	8	-	-
12.	Azel	1	2	1	1	5	-	-	-
13.	Fakih	2	4	2	2	-	-	-	12
14.	Bila	2	3	2	1	-	8	-	-
15.	Reva	1	3	1	1	-	6	-	-
16.	Arka	2	3	2	2	-	-	9	-
Jumlah anak						2	5	6	3
<u>Jumlah anak X 100</u> Jumlah Keseluruhan Anak						12, 5%	31, 25%	37,5%	18, 75%
Interprestasi						SK	CB	B	SB

Berdasarkan temuan pertemuan siklus II yang berlangsung selama minggu ketiga, terdapat dua anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 12,5%. Dan terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang memiliki persentase sebesar 18,5%. Terdapat 5 anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yang memiliki persentase sebesar 31,25%. Terdapat 6 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang memiliki persentase sebesar 37,5%. Oleh karena itu diamati bahwa pertemuan minggu ketiga mempercepat perkembangan bahasa verbal anak selama siklus II; namun masih ada beberapa anak yang baru mulai berkembang (MB), dan ada satu anak yang belum berkembang sama sekali.

#### 5) Refleksi

Berikut rangkuman kesimpulan hasil introspeksi selama minggu ketiga pertemuan siklus II:

- (a) Anak-anak yang sudah bisa menulis setelah didiktekan pekerjaannya merupakan indikasi yang jelas tentang seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran selama siklus II.
- (b) Penggunaan manajemen waktu yang paling efektif.
- (c) Siswa mampu menceritakan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita atau dongeng yang didengarnya.
- (d) Siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara verbal ketika mereka belajar untuk memanfaatkan bahasa dengan cara yang tepat dan efektif.
- (e) Selain itu, anak-anak mampu mendeskripsikan apa yang terkandung dalam pop-up book yang mereka buat.

Berdasarkan temuan refleksi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pop-up book selama pelaksanaan siklus II berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan perkembangan bahasa verbal anak kelompok B3. Hasilnya, tindakan berhasil diselesaikan selama pelaksanaan siklus II.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Kondisi Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Curup

Sebelum melakukan implementasi *Pop Up Book* kondisi Bahasa verbal anak masih dikatakan banyak belum berkembang tetapi tidak semuanya. Menurut wawancara ibu Leni Kristianti S.Pd AUD, menyatakan bahwa TK Negeri Pembina terkhususnya kelompok B3 anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa masalah beberapa masalah diantaranya ada 2 anak belum lancar berbicara, ada 3 anak disaat belajar, saat berbicara dengan guru masih menggunakan bahasa daerah, ada 2 anak yang belum bisa menulis dengan benar, Dan teknik yang sudah diterapkan oleh wali kelas belum berkembang secara optimal dalam meningkatkan bahasa anak.<sup>4</sup>

Anak merupakan manusia kecil yang unik yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. bahasa adalah alat komunikasi yang menggunakan bunyi, frasa, dan pola yang digunakan orang untuk berbagi pikiran dan perasaan satu sama lain. Dengan demikian, perkembangan bahasa sangat penting bagi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan beradaptasi dengan lingkungannya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa

---

<sup>4</sup> Wawancara, Senin, 3-10-2022 Leni Kristianti, S. Pd AUD, Guru Kelas Di TK Negeri Pembina Curup, pukul 08 : 40 wib



yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Hal ini berhubungan dengan teori Nativisme, Noam Chomsky yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak-anak adalah wajar, mewakili sudut pandang ini. Sudut pandang ini tidak berpendapat bahwa lingkungan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar bahasa; sebaliknya, ia berpendapat bahwa bahasa adalah anugerah biologis, sesuai dengan perkembangan kapasitas linguistik yang telah diprogram sebelumnya secara genetis. Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa jika seorang anak muda diberi sesuatu yang memungkinkan dia menguasai setiap bahasa yang disajikan kepadanya, dia dapat mempelajari bahasa apa pun. Jelas bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang menggunakan bunyi, frasa, dan pola yang digunakan orang untuk berbagi pikiran dan perasaan satu sama lain. Dengan demikian, perkembangan bahasa sangat penting bagi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Jumlah kemahiran linguistik yang dimiliki seorang anak bervariasi dari satu anak ke anak lainnya; beberapa anak berusia enam tahun dapat berkomunikasi secara efektif, sementara yang lain tidak dapat melakukannya sampai mereka jauh lebih tua. Peran guru dan orang tua sebaiknya menyadari masalah apa yang ada dan langkah apa yang harus

---

<sup>5</sup> Noam Chomsky. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." Gudang unja(2020), 3.

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bicara dan bahasa dengan cara yang tepat. Hal ini berhubungan dengan Teori Behavioristik yang menurut B. F. Skinner yang menekankan bahwa proses pembelajaran bahasa pertama dikendalikan dari luar anak, khususnya oleh stimulus yang diberikan melalui lingkungan alam, merupakan representasi dari sudut pandang ini. Anak-anak belajar bahasa untuk pertama kalinya dalam konteks keluarga mereka, khususnya dari orang tua mereka, yang menjadi panutan yang akan terus ditiru oleh anak-anak. Orang tua, misalnya, mendidik anak-anak mereka bagaimana mengucapkan kata-kata seperti mama, papa, dll.<sup>6</sup>

Diketahui dari observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa data tersebut banyaknya mayoritas peserta didik yang perkembangan bahasa verbal masih rendah, 7 orang belum berkembang secara optimal dan 9 orang mulai berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan kriteria perkembangan minimum mulai berkembang.<sup>7</sup>

## 2. Bagaimana Implementasi Media *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia 5-6 Tahun

Implementasi yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu dengan cara memperlihatkan *Pop Up Book* kepada guru sebagai media untuk

---

<sup>6</sup> B. F Skinner, Jean Piaget dan Lev Vygotsky “ Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini . “ Gudang unja (2020), 2.

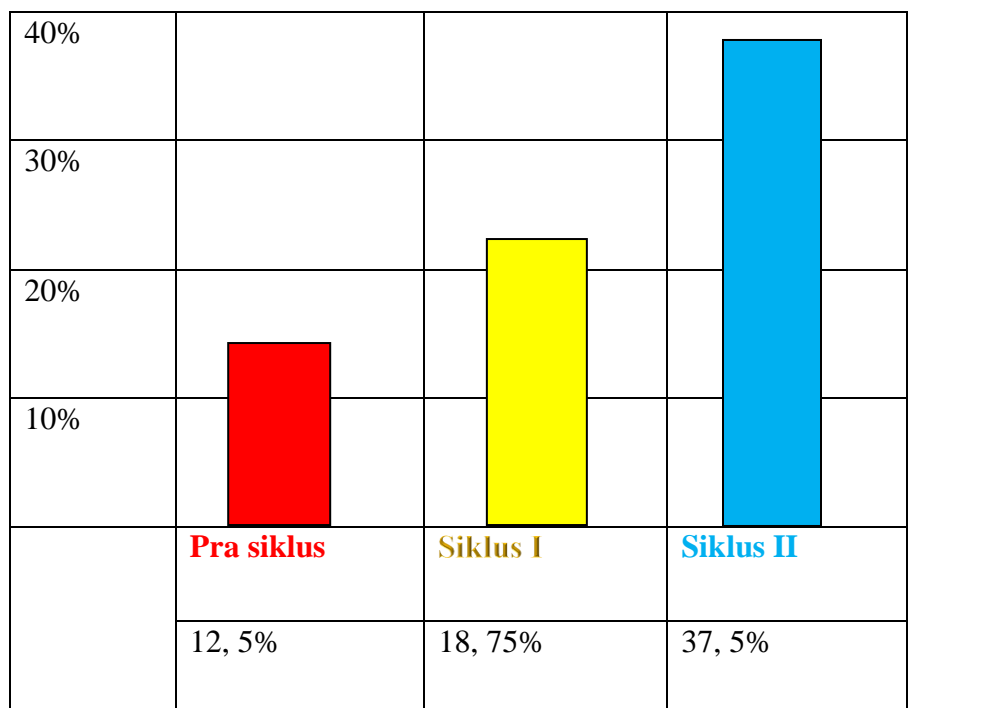
<sup>7</sup> Observasi, Senin, 3-10-2022 Di TK Negeri Pembina Curup, pukul 08 : 40 wib

meningkatkan perkembangan Bahasa Verbal anak kelompok B3 usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Curup, guru menceritakan isi dari media *Pop Up Book* kepada anak-anak, dan anak-anak menceritakan kembali isi dari media *Pop Up Book* tersebut. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selama 12 pertemuan 3 siklus. Untuk memperbaiki masalah-masalah terhadap kondisi perkembangan Bahasa verbal anak maka guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan seperti media *Pop Up Book*.

### 3. Hasil Implementasi *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun

Dapat dilihat setiap semua perkembangan siklus nya seperti dijelaskan digrafik sebagai berikut.

Grafik Perkembangan kemampuan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun  
di TK Pembina Curup di Setiap Siklus



18,75% anak termasuk dalam kategori terbelakang (BB), menurut pra-siklus diagram merah pada pertemuan minggu pertama. Selain itu, 11 anak dalam kelompok Mulai Berkembang (MB), dengan 68,75%, hadir. Hal ini belum terlihat meningkatkan perkembangan bahasa verbal anak pada pra siklus pertemuan minggu pertama karena masih banyak yang belum berkembang. Hanya ada 2 anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 12,5% dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Terdapat 5 anak pada kelompok terbelakang (BB) dengan persentase 31,25% sesuai siklus I diagram warna kuning dari pertemuan minggu kedua.

Selain itu, 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 18,75%, sedangkan 8 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan 50% dan belum berada pada kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Meskipun sudah terlihat bahwa 2 membantu perkembangan bahasa verbal anak, masih banyak anak yang belum mengikutinya.

Berdasarkan diagram warna biru pertemuan minggu ke II siklus II terdapat 2 anak dengan kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 12,5%. Selain itu terdapat 3 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan 18,5%, 5 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan 31,25%, 6 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 37,5%, dan 5 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan 31,25%. Hasilnya, pada siklus II terlihat bahwa pertemuan minggu ketiga membantu perkembangan bahasa verbal anak, namun anak lain masih baru mulai berkembang (MB), dan satu anak belum berkembang sama sekali.

Peningkatan kemampuan bahasa verbal awal untuk kriteria cukup baik (CB) pada setiap siklus merupakan indikasi dari temuan penelitian, sesuai dengan diagram di atas. Hasilnya 12,5% pada pra siklus, meningkat menjadi 18,75% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 37,5% pada siklus II pada siklus akhir. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa meskipun tidak sebanyak yang diharapkan, penggunaan media pop-up book telah meningkatkan

perkembangan bahasa verbal anak kelompok B3 (5–6 tahun) di TK Negeri Pembina Curup.

Dari penelitian diatas dari siklus 1 sampai siklus 2 mengapa tidak berkembang secara optimal atau secara 100% dikarenakan media *pop up book* belum menarik minat belajar anak, dan kendalanya yang lain yaitu di saat pembelajaran guru juga masih menggunakan Bahasa daerah. Peran penting perkembangan Bahasa verbal pada anak adalah orang tua. Sesuai dengan teori *Behavioristik* yang menurut *B. F. Skinner* yang menekankan bahwa proses pembelajaran bahasa pertama dikendalikan dari luar anak, khususnya oleh stimulus yang diberikan melalui lingkungan alam, merupakan representasi dari sudut pandang ini. Anak-anak belajar bahasa untuk pertama kalinya dalam konteks keluarga mereka, khususnya dari orang tua mereka, yang menjadi panutan yang akan terus ditiru oleh anak-anak. Orang tua, misalnya, mendidik anak-anak mereka bagaimana mengucapkan kata-kata seperti mama, papa, dll. Dari hasil Implementasi *Pop Up Book* Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak juga memiliki perbedaan peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian terdahulu menurut Mutia Afnida (2016), menurut Fahira Nurfathia dan menurut Ari Wulandari bahwa dengan metode bercerita menggunakan media dapat mengembangkan Bahasa pada anak.

- 2) Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa dengan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan perkembangan Bahasa verbal anak usia 5-6 tahun .

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi *Pop Up Book* dapat meningkatkan perkembangan Bahasa verbal anak kelompok B3 usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Curup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan isi media buku pop-up untuk membantu perkembangan bahasa verbal siswa; (2) Guru menugaskan media buku pop-up yang akan dibuat; (3) Guru menunjukkan kepada siswa cara membuat media pop-up book dan mengajarkan siswa untuk menuliskan namanya di media tersebut; dan (4) Guru meminta siswa menjelaskan isi dari media pop-up book yang mereka buat. Guru meminta siswa mendeskripsikan isi dari media pop-up book yang telah mereka buat dengan terlebih dahulu mengamati gambar yang telah ditempelkan. Pada pertemuan minggu ketiga siklus kedua terdapat 2 anak dengan skor kategori belum berkembang (BB) 12,5%. Selain itu terdapat 3 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan 18,5%, 5 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan 31,25%, 6 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 37,5%, dan 5 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan 31,25%. Oleh karena itu, ditemukan bahwa pada siklus II pertemuan minggu ketiga membantu perkembangan bahasa verbal anak, namun beberapa anak masih baru mulai berkembang (MB), dan dua anak belum berkembang sama sekali. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan media pop-up book secara signifikan meningkatkan perkembangan



bahasa verbal anak kelompok B3 di TK Negeri Pembina Curup yang berusia 5 sampai 6 tahun.

## **B. Saran**

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan studi yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan temuan teoritis dan empiris:

### 1. Bagi pendidik

Guru seharusnya menggunakan materi yang sesuai, seperti buku cerita yang lebih menawan, dongeng, dan sumber daya lainnya, untuk membantu keterampilan bahasa verbal siswa. Peneliti menyarankan untuk memilih media yang lebih baik agar bahasa verbal dapat berkembang secara verbal secara maksimal karena penggunaan media buku pop-up membuat siswa lebih tertarik, tidak monoton atau bosan, dan senang, dan karena media buku pop-up belum sepenuhnya matang.

### 2. Bagi lembaga

Institusi diharapkan memberi pendidik sumber daya, pengetahuan, dan dorongan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang menarik.

### 3. Bagi peneliti

Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan belajar atau kualitas belajar dan memajukan perkembangan bahasa lisan.

#### 4. Bagi peneliti lainnya

Dapat menjadi landasan atau acuan untuk penelitian pada penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam guru pendidikan islam anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan perkembangan Bahasa verbal anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*
- Anggraini, N. (2021). *Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1),
- Aqib Zainal, Dkk, 2019 (*Penelitian Tindakan Kelas*) Bandung : yarma widya
- B.F Skinner, Jean Piaget dan Lev Vygotsky 2020 “ Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini .“ Gudang unja,
- Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Dr. Kunandar Kemmis dan Mc Taggart (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesional Guru*, PT Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Dzuanda. 2013 “ Design *Pop-up book* Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?,” :Jurnal Library ITS Undergraduate
- Fauziah Wulan, *Early Support for Children, Young People and Families* “Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak.” Jurnal Al- Shifa Bimbingan Konseling Islam (2021),
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2020). *Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di*
- Fitriani Dewi, dkk. 2019 “*Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019*”, jurnal pendidikan anak usia dini Vol. 2 No. 1
- Guntur ,martina“ Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak
- Hibana and Rahman, 2002 (*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*) Yogyakarta:

PGTKI Press.

- Karunia.2021 “Kecamatan Telanaipura Kota Jambi ” Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Khotijah. 2017 “ Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.” Elementary : Jurnal ilmiah pendidikan dasar 2.2 ,
- Kurniasi Imas 2019 (*Pendidikan Anak Usia Dini*) Edukasia.
- Kusuma Wijaya dan dwitagama dedi,2009 (*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*) Jakarta :Pt. Malta Pritindo
- Martini Jamaris “ 5 Perkembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Taman Kanak-kanak”. Ahmad Santoso
- Maelong. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Muslich Masnur.1988 *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bahan Pelatihan Dosen LPTK
- Nilawati, Eka dan Dadan Suryana. *Gangguan Terlambat Berbicara ( speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) Universitas Negeri Padang* (2018)
- Noam Chomsky.2020 (*Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*) Gudang unja
- Otto Berverly, 2015 (*Perkembangan Bahasa Usia Dini*) Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1)
- Patilima (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Pengantar Ilmu Komunikasi. (2021). (n.p): Yayasan Kita Menulis
- Pratama, L. R., & Priyantoro, D. E. (2017). *Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini*. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 245-256).
- Suharsimi Arikunto, et al (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara,
- Suwarno Dadan, 2012( *Cerdas Berbahasa Indonesia Berbahasa dengan Pemahaman*

- dan Pendalaman*) Tangerang : Jelajah Nusa,
- Sugiono, Wiliams. (2009) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RXD*. Bandung : Alfabeta
- Sumber Data : Arsip TK Negeri Pembina Curup, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong (1995-1996)
- Sumber Data : Arsip TK Negeri Pembina Curup, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong (2022)
- Tarmansyah, Masito “Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak”  
Edukasi Lingua Sastra(2019),
- Taseman et al, Siregar “ Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (*speech Delay*) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya.” (2020),

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

**LAMPIRAN****Instrumen Penelitian**

Implementasi *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak  
Kelompok B3 Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Curup

## Pedoman Wawancara

No .	Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1.	Implementasi Pop Up Book Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Verbal Anak Kelompok B3 Anak Usia 5-6 Tahun	1. Melanjutkan sebagian Cerita/dongeng	a. Dapat menceritakan kembali apa yang didengar dan kosa kata yang lebih, Bahasa yang baik dan benar b. Menirukan suara-suara yang ada dicerita	1. Apakah implementasi media pop up book di kelompok B3 dapat diceritakan dengan baik dan menggunakan kosa kata benar, apa media pop up book sudah pernah digunakan apa belum, dan kalau sudah digunakan apakah dapat mengembangkan Bahasa verbal anak	Guru



				kelompok B3.	
		2. Menunjukkan kemampuan Bahasa reseptif (Menyimak dan Menulis)	c. Melaksanakan perintah yang kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan	2. Siapa yang terlibat dalam meningkatkan kemampuan perkembangan Bahasa verbal anak kelompok B3	Guru
		3. Berkomunikasi secara lisan dan kata-kata yang jelas dan benar	d. Berkomunikasi secara lisan dengan teman e. Berani berkomunikasi secara lisan dengan guru f. Menjelaskan menggunakan Bahasa dan kata-kata yang jelas dan benar	3. Mengapa kemampuan Bahasa verbal anak kelompok B3 mengalami gangguan Bahasa verbal	Guru
		4. Mendengarkan dan membedakan suara dalam cerita (bunyi dan suara)	g. Bisa membedahkan suara binatang dalam cerita h. Dapat mendengar cerita dengan baik	4. Bagaimana implementasi pop up book dalam meningkatkan perkembangan bahasa verbal anak usia 5-6	Guru

				tahun .	
		5. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Menunjukkan prilaku senang membaca buku</li> <li>j. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi</li> <li>k. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana</li> </ul>	5. Dimana apakah media pop up book dapat meningkatkan perkembangan bahasa verbal anak usia 5-6 tahun.	Guru

### LAMPIRAN OBSERVASI

Nama Guru : Leni Kristianti, S.Pd. AUD

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Curup

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	<u>Observasi</u> Ya / Tidak
1.	Implementasi media pop up book dalam meningkatkan perkembangan Bahasa verbal anak kelompok B3 usia 5-6 tahun	1. Berkembang atau belum berkembang	Apakah bagus implementasi media <i>pop up book</i> dalam meningkatkan perkembangan Bahasa verbal anak kelompok B3 sudah baik atau belum baik	√
		2. Siapa yang terlibat dalam meningkatkan perkembangan Bahasa verbal anak kelompok B3	Siapa yang terlibat dalam meningkatkan kemampuan perkembangan Bahasa verbal anak kelompok B3 dengan menggunakan media <i>pop up book</i> apakah guru ?	√
		3. Apakah anak masih dibantu	Apakah dalam membuat media <i>pop up book</i> anak masih dibantu ?	√

		4. Berkembang dengan baik dalam membuat isi media <i>pop up book</i>	Bagaimana kemampuan Bahasa verbal tertulis anak kelompok B3 sudah baik?	√
		5. Apakah anak bisa menceritakan kembali cerita yang diceritakan guru dan apakah anak bisa menceritakan isi dari media <i>pop up book/ buku diary</i> yang mereka buat.	Dimana dalam kemampuan Bahasa verbal anak apakah sudah bisa menggunakan Bahasa verbal dengan baik dan benar	√

Semester/Minggu : 2/1  
 Tema : Binatang hidup di darat  
 Sub tema : Binatang berkaki 4  
 Hari/Tanggal : Senin 20 Febuari  
 Waktu : 08.00 wib s/d 11.00

Waktu	Kegiatan
	<b>KEGIATAN AWAL</b>
07 : 45	- Berbaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai
08 : 00	- Memberi dan membalas salam
08 : 10	- Bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa sebelum kegiatan dimulai
	<b>KEGIATAN INTI</b>
08 : 15	1) Guru menjelaskan hewan apa saja yang hidup didarat
08 : 25	2) Menyebutkan macam-macam hewan berkaki 4
08 : 30	3) Guru menceritakan isi dalam media <i>pop up book</i>
08 : 50	4) Guru menyuruh anak-anak yang bisa menjelaskan kembali cerita/ dongeng yang sudah dijelaskan tadi
09 : 00	<b>ISTIRAHAT</b>
	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>
09 : 25	1) Anak bernyanyi sebelum makan
09 : 30	2) Anak mencuci tangan dengan bersih
09 : 40	3) Anak berdoa sebelum makan
09 : 50	4) Anak membersihkan bekas makanan lalu berdoa

10 : 50	<p>sesudah makan</p> <p>5) Guru mengajarkan anak mengaji di iqro</p> <p>6) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan</p>
11 : 00	<p>7) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini</p> <p>8) Guru berdiskusi kegiatain apa saja yang sudah dimainkan diceritakan hari ini, dan main apa saja yang disukai</p> <p>9) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</p> <p>10) Guru menginformasi kan untuk kegiatan besok</p> <p>11) Bernyanyi sebelum pulang</p> <p>12) Berdoa sebelum pulang</p> <p>13) Guru mengajak teka-teki sebelum pulang</p> <p>14) Mengucapkan salam dan salaman dengan rapi</p>

Indikator peningkatan perkembangan Bahasa verbal anak pada prasiklus (pertemuan minggu ke-1)

No.	Nama Murid	Indikator Kemampuan Bahasa Verbal				Ket.
		Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita	Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media <i>pop up book</i> yang mereka buat sendiri	Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Mampu menceritakan isi dalam media <i>pop up book</i> yang anak-anak buat	BB MB BSB BSH.
1.	Nadifa	√	√	√	√	BB
2.	Diva	√	√	√	√	MB
3.	Arkha	√	√	√	√	MB
4.	Arel	√	√	√	√	MB
5.	Azza	√	√	√	√	MB
6.	Abiyu	√	√	√	√	BB
7.	Fahtan	√	√	√	√	BB
8.	Cece ina	√	√	√	√	BB
9.	Jean	√	√	√	√	MB
10.	Kayyisah	√	√	√	√	MB
11.	Zio	√	√	√	√	BB
12.	Azel	√	√	√	√	BB
13.	Fakih	√	√	√	√	MB
14.	Bila	√	√	√	√	MB
15.	Reva	√	√	√	√	BB
16.	Arka	√	√	√	√	MB

Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak pada prasiklus

No.	Nama Murid	Indikator Penilaian				Keterangan			
		A	B	C	D	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nadifah	1	2	1	1	-	5	-	-
2.	Diva	1	2	1	1	-	5	-	-
3.	Arkha	1	2	1	1	-	5	-	-
4.	Arel	1	2	1	1	-	5	-	-
5.	Azza	1	3	1	1	-	-	6	-
6.	Abiyu	1	2	1	1	-	5	-	-
7.	Fahtan	1	1	1	1	4	-	-	-
8.	Cece ina	1	1	1	1	4	-	-	-
9.	Jean	1	2	1	1	-	5	-	-
10.	Kayysiah	1	2	1	1	-	5	-	-
11.	Zio	1	2	1	1	-	5	-	-
12.	Azel	1	1	1	1	4	-	-	-
13.	Fakih	1	3	1	1	-	-	6	-
14.	Bila	1	2	1	1	-	5	-	-
15.	Reva	1	2	1	1	-	5	-	-
16.	Arka	1	2	1	1	-	5	-	-
Jumlah anak						3	11	2	
<u>Jumlah anak</u> X 100						18,75%	68,75%	12,5%	
Jumlah Keseluruhan Anak									
Interprestasi						SK	KB	B	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : 2/2

Tema : Diriku

Sub tema : Identitas Diri

Hari/Tanggal : Senin 27 Febuari

Waktu : 08.00 wib s/d 11.00

Waktu	Kegiatan
	<b>KEGIATAN AWAL</b>
07 : 45 : 08 : 00 : 08 : 10 :	- Berbaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - Memberi dan membalas salam - Bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa sebelum kegiatan dimulai
	<b>KEGIATAN INTI</b>
08 : 15 : 08 : 25 : 08 : 30 : 08 : 50 :	1) Guru menjelaskan apa saja identitas diri 2) Menyebutkan nama diri, jenis kelamin, nama orang tua, alamat rumah. 3) Guru memberikan contoh bagaimana cara untuk membuat media <i>pop up book</i> yang diberikan judul buku diari ku 4) Anak-anak mengisi media <i>pop up book</i> dengan gambar-gambar yang sudah disediakan 5) Guru mengajarkan anak membuat nama mereka

	6) Guru menyuruh anak-anak menceritakan isi dari media <i>pop up book</i> yang mereka buat
09 : 00	ISTIRAHAT
	KEGIATAN PENUTUP
09 : 25	1) Anak bernyanyi sebelum makan 2) Anak mencuci tangan dengan bersih
09 : 30	3) Anak berdoa sebelum makan 4) Anak membersihkan bekas makanan lalu berdoa
09 : 40	sesudah makan 5) Guru mengajarkan anak mengaji di iqro
09 : 50	6) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan 7) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
10 : 30	8) Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan diceritakan hari ini, dan main apa saja yang disukai
	9) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
10 : 50	10) Guru menginformasikan untuk kegiatan besok 11) Bernyanyi sebelum pulang 12) Berdoa sebelum pulang 13) Guru mengajak teka-teki sebelum pulang
11 : 00	14) Mengucapkan salam dan salaman dengan rapi

Indikator peningkatan perkembangan Bahasa verbal anak pada siklus I (pertemuan minggu ke-2)

No.	Nama Murid	Indikator Kemampuan Bahasa Verbal				Ket.
		Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita	Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media <i>pop up book</i> yang mereka buat sendiri	Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Mampu menceritakan isi dalam media <i>pop up book</i> yang anak-anak buat	BB MB BSB BSH.
1.	Nadifa	√	√	√	√	MB
2.	Diva	√	√	√	√	MB
3.	Arkha	√	√	√	√	MB
4.	Arel	√	√	√	√	MB
5.	Azza	√	√	√	√	BSH
6.	Abiyu	√	√	√	√	MB
7.	Fahtan	√	√	√	√	BB
8.	Cece ina	√	√	√	√	MB
9.	Jean	√	√	√	√	MB
10.	Kayyisah	√	√	√	√	BSH
11.	Zio	√	√	√	√	MB
12.	Azel	√	√	√	√	BB
13.	Fakih	√	√	√	√	BSH

14.	Bila	√	√	√	√	MB
15.	Reva	√	√	√	√	MB
16.	Arka	√	√	√	√	MB

#### Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak pada Siklus I

No.	Nama Murid	Indikator Penilaian				Keterangan			
		A	B	C	D	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nadifah	1	3	1	1	-	6	-	-
2.	Diva	1	3	1	1	-	6	-	-
3.	Arkha	1	2	2	1	-	6	-	-
4.	Arel	1	3	2	1	-	7	-	-
5.	Azza	2	3	2	1	-	-	8	-
6.	Abiyu	1	3	1	1	-	6	-	-
7.	Fahtan	1	2	1	1	5	-	-	-
8.	Cece ina	1	2	1	1	5	-	-	-
9.	Jean	1	3	1	1	-	6	-	-
10.	Kayysiah	1	3	2	1	-	-	8	-
11.	Zio	1	3	1	1	-	6	-	-
12.	Azel	1	1	1	1	4	-	-	-
13.	Fakih	2	3	2	1	-	-	8	-
14.	Bila	1	2	1	1	5	-	-	-
15.	Reva	1	2	1	1	5	-	-	-
16.	Arka	1	3	1	1	-	6	-	-
Jumlah anak						5	8	3	

<u>Jumlah anak X 100</u>	31,25%	50%	18,75%	
Jumlah Keseluruhan Anak				
Interprestasi	KB	KB	CB	

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu : 2/3  
 Tema : Diriku  
 Sub tema : Kesukaan  
 Hari/Tanggal : Senin 6 Maret  
 Waktu : 08.00 wib s/d 11.00

Waktu	Kegiatan
	<b>KEGIATAN AWAL</b>
07 : 45	- Berbaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - Memberi dan membalas salam
08 : 00	- Bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa sebelum kegiatan dimulai
08 : 10	
	<b>KEGIATAN INTI</b>
08 : 15	1) Guru bertanya kepada anak-anak apa makan kesukaan, mainan kesukaan, dan binatang kesukaan.
08 : 25	2) Guru memberikan tugas, dan memberikan gambar-gambar makanan, mainan dan binatang kesukaan yang
08 :	sudah diprint lalu anak-anak memilih salah satu mainan

30 08 : 50	<p>dan makanan kesukaan mereka.</p> <p>3) Guru menyuruh anak-anak mewarnai gambar-gambar yang sudah dipilih lalu ditempelkan di media <i>pop up book</i> yang sudah mereka buat dan guru mendikte nama-nama apa saja pada gambar tersebut.</p> <p>4) Guru memberi contoh bagaimana cara menceritakan media <i>pop up book</i> yang sudah anak-anak buat.</p> <p>5) Guru menyuruh anak-anak menceritakan kedepan isi dari media <i>pop up book</i> yang mereka buat dengan cara melihat dari gambar-gambar yang sudah ditempelkan.</p>
09 : 00	ISTIRAHAT
09 : 25 09 : 30 09 : 40 09 : 50 10 : 30  10 : 50	<p><b>KEGIATAN PENUTUP</b></p> <p>1) Anak bernyanyi sebelum makan</p> <p>2) Anak mencuci tangan dengan bersih</p> <p>3) Anak berdoa sebelum makan</p> <p>4) Anak membersihkan bekas makanan lalu berdoa sesudah makan</p> <p>5) Guru mengajarkan anak mengaji di iqro</p> <p>6) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan</p> <p>7) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini</p> <p>8) Guru berdiskusi kegiatain apa saja yang sudah dimainkan diceritakan hari ini, dan main apa saja yang disukai</p> <p>9) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</p> <p>10) Guru menginformasi kan untuk kegiatan besok</p> <p>11) Bernyanyi sebelum pulang</p> <p>12) Berdoa sebelum pulang</p>

11	:	13) Guru mengajak teka-teki sebelum pulang
00		14) Mengucapkan salam dan salaman dengan rapi

Indikator peningkatan perkembangan Bahasa verbal anak pada siklus II (pertemuan minggu ke-3)

No.	Nama Murid	Indikator Kemampuan Bahasa Verbal				Ket.
		Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada dicerita	Kemampuan dapat menulis nama dengan benar di dalam media <i>pop up book</i> yang mereka buat sendiri	Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Mampu menceritakan isi dalam media <i>pop up book</i> yang anak-anak buat	BB MB BSB BSH.
1.	Nadifa	√	√	√	√	MB
2.	Diva	√	√	√	√	BSH
3.	Arkha	√	√	√	√	BSH
4.	Arel	√	√	√	√	BSH
5.	Azza	√	√	√	√	BSB
6.	Abiyu	√	√	√	√	BSH
7.	Fahtan	√	√	√	√	MB
8.	Cece ina	√	√	√	√	BSH
9.	Jean	√	√	√	√	BSH
10.	Kayyisah	√	√	√	√	BSB

11.	Zio	√	√	√	√	BSH
12.	Azel	√	√	√	√	MB
13.	Fakih	√	√	√	√	BSB
14.	Bila	√	√	√	√	BSH
15.	Reva	√	√	√	√	MB
16.	Arka	√	√	√	√	BSH

#### Hasil Peningkatan Perkembangan Bahasa Verbal Anak pada Siklus II

No.	Nama Murid	Indikator Penilaian				Keterangan			
		A	B	C	D	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nadifah	2	3	1	1	-	6	-	-
2.	Diva	2	3	2	2	-	-	9	-
3.	Arkha	2	3	2	2	-	-	9	-
4.	Arel	2	3	2	2	-	-	9	-
5.	Azza	3	4	2	3	-	-	-	12
6.	Abiyu	2	3	2	2	-	-	9	-
7.	Fahtan	2	2	1	1	6	-	-	-
8.	Cece ina	1	3	2	2	-	8	-	-
9.	Jean	2	3	2	2	-	-	9	-
10.	Kayysiah	2	4	2	2	-	-	-	12
11.	Zio	2	3	1	2	-	8	-	-
12.	Azel	1	2	1	1	5	-	-	-
13.	Fakih	2	4	2	2	-	-	-	12
14.	Bila	2	3	2	1	-	8	-	-
15.	Reva	1	3	1	1	-	6	-	-
16.	Arka	2	3	2	2	-	-	9	-



Jumlah anak	2	5	6	3
<u>Jumlah anak</u> X 100	12,5%	31,25%	37,5%	18,75%
Jumlah Keseluruhan Anak				
Interprestasi	SK	CB	B	SB

### Lampiran

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Nadifa

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nadifa	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan		√		

		suara-suara yang ada dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	√			
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat	√			

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Diva

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
2.	Diva	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB). Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Arkha

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
3.	Arkha	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			√	
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Arel

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
4.	Arel	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		



Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Azza

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
5.	Azza	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada			√	

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri				√
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			√	
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat			√	

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Abiyu

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
6.	Abiyu	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Fahtan

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
7.	Fahtan	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri		√		
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	√			
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat	√			

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB). Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Cece ina

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
8.	Cece ina	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada	√			

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		



Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Jean

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
9.	Jean	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Kayssiah

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
10.	Kayssiah	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri				√
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Zio

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
11.	Zio	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Azel

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
12.	Azel	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada	√			

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri		√		
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	√			
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat	√			



Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Fakhri

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
13.	Fakhri	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri				√
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Bila

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
14.	Bila	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat	√			

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Reva

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
15.	Reva	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada	√			

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	√			
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat	√			

Indikator perkembangan Bahasa verbal dengan memberi tanda check list (√) Pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), (BSB).

Untuk setiap anak dibawah ini :

Nama Murid : Arka

Asal Sekolah ; TK Negeri Pembina

No.	Nama Murid	Indikator Perkembangan Bahasa verbal	BB	MB	BSH	BSB
16.	Arka	Kemampuan dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang baik dan benar. Dan dapat menirukan suara-suara yang ada		√		

		dicerita				
		Kemampuan dapat menulis nama dengan benar didalam media pop up book yang mereka buat sendiri			√	
		Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan saat belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√		
		Mampu menceritakan isi dalam media pop up book yang anak-anak buat		√		



**DOKUMENTASI PENELITIAN****Gambar 1.****Upacara Benderah setiap hari senin TK Negeri Pembina Curup**



**Gambar 2.**

**Penyerahan SK penelitian kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Curup**



**Gambar 3.**

**Suasana didalam kelas kelompok B3 TK Negeri Pembina Curup**



**Gambar 4.**

**Guru menjelaskan apa itu media *pop up book***



**Gambar 5.**

**Guru menceritakan isi dari media *pop up book***



**Gambar 6.**

**Anak-anak menceritakan kembali isi dari media *pop up book***



**Gambar 7.**

**Guru mengajarkan cara membuat media *pop up book***



**Gambar 8.**

**Anak membuat media *pop up book***



**Gambar 9.**

**Tahap anak belajar menulis nama di media *pop up book***



**Gambar 10.**

**Tahap anak mengisi/menghias media *pop up book***



Gambar 11.

Anak menceritakan isi dari media *pop up book* yang mereka buat



Gambar 12.

Hari terakhir penelitian di TK Negeri Pembina di kelompok B3

**BIODATA PENULIS**

Nama : Mike Sugiati  
NIM : 19511020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat Tanggal Lahir : Talang Baru 01 Agustus 1999  
Alamat : Talang Baru, Kec Topos, Kab Lebong, Prov Bengkulu  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Sutan Lopi (alm)  
Ibu : Sutina  
Jumlah Saudara : 2  
Anak Ke : 2  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 39 Lebong Desa Talang Baru I (2007-2012)  
2. SMPN 07 Lebong Topos(2013-2015)  
3. SMAN 03 Rejang Lebong (2016-2018)  
4. IAIN Curup (2019-Sekarang)